

**ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM
MENGADAKAN VARIASI PADA KURIKULUM MERDEKA
KELAS VC DI SDN 002 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

HAPY ARDIANSYAH

NPM.2086206002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024**

ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM
MENGADAKAN VARIASI PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS
VC DI SDN 002 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam*



Oleh :

HAPY ARDIANSYAH
NPM 2086206002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Hapy Ardiansyah

NPM : 2086206002

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Kurikulum Merdeka Kelas Vc di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Senin tanggal 14 Bulan April Tahun 2025 sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

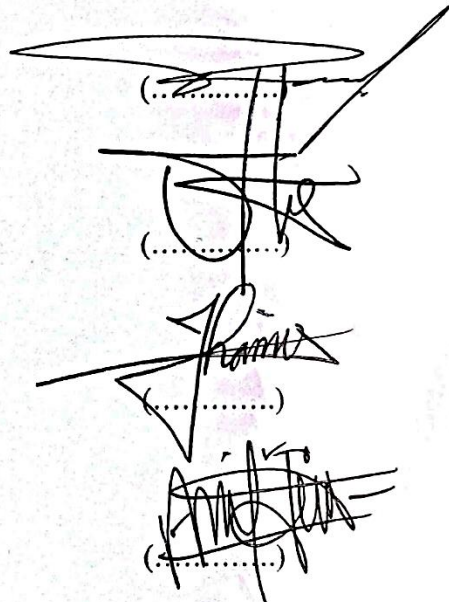
Tim Penguji :

Ketua : Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1104129201

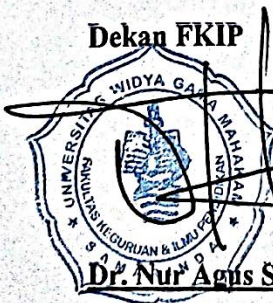
Pembimbing 1: Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIDN 1111088402

Pembimbing 2 : Hani Subakti, S.Pd.,M.Pd
NIDN 1119018902

Penguji : Nurdin Arifin, S.Pd.,M.Pd
NIDN 1109069101



Disahkan oleh :


Dekan FKIP
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd.,M.Pd
NIK. 2022.084.293

Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd
NIK. 2016.089.215

ABSTRAK

Hapy Ardiansyah. 2024. Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Kurikulum Merdeka Kelas VC di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Dr. Nur Agus Salim, M.Pd selaku Dosen pemimbing I dan Hani Subakti, S. Pd., M.Pd selaku Dosen pemimbing II.

Penelitian ini dilakukan di SDN 002 Samarinda Utara, Jalan Poros Gang Andika, Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, provinsi Kalimantan Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengubah pendekatan pembelajaran dan dampaknya pada prestasi belajar siswa dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5C . Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa di SDN 002 Samarinda Utara terdapat kekurangan dari keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum Merdeka terdapat pada media pembelajarannya yang kurang sehingga membuat pembelajaran pada kurikulum Merdeka kurang optimal. Adapun peran yang guru lakukan dalam menanganinya yaitu lebih menjadi kreatif dalam mengadakan variasi pembelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan fokus siswa ketika sedang belajar.

Kata Kunci : *Analisis, Keterampilan Mengajar, Kurikulum Merdeka, Mengadakan Variasi*

ABSTRACT

Hapy Ardiansyah. 2024. Analysis of Teachers' Teaching Skills in Holding Variations in the VC Class Independent Curriculum at SDN 002 North Samarinda for the 2023/2024 Academic Year. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. This research was supervised by Dr. Nur Agus Salim, M.Pd as Supervisor I and Hani Subakti, S. Pd., M.Pd as Supervisor II.

This research was conducted at SDN 002 North Samarinda, Jalan Poros Gang Andika, Lempake, North Samarinda District, Samarinda City, East Kalimantan province. The purpose of this study is to change the learning approach and its impact on student learning achievement and analyze the factors that influence teachers' decisions in modifying learning activities at SDN 002 North Samarinda for the 2023/2024 Academic Year. The methods used in this study are interviews, observations, and documentation. The subjects in this study are teachers and students of grade 5C. The validity test of the data of this study uses source triangulation. The results of this study found that at SDN 002 North Samarinda there is a shortage of teachers' skills in conducting variations in the learning of the Merdeka curriculum in the lack of learning media so that learning in the Merdeka curriculum is less than optimal. The role that teachers play in handling it is to be more creative in holding a variety of learning so that it can further increase students' focus when they are learning.

Keywords: *Analysis, Teaching Skills, Independent Curriculum, Holding Variouse*

RIWAYAT HIDUP



Hapy Ardiansyah. Lahir pada tanggal 27 Desember 2002 di Paser. Agama yang ia anut adalah agama Islam. Ia juga merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Sri Widoyo dan Ibu Sri Muryanti. Ia memulai pendidikan di TK Mesra Indah pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 015 Pasir Belengkong pada tahun 2008 dan kemudian lulus pada tahun 2014. Lalu peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 002 Pasir Belengkong pada tahun 2014 dan kemudian peneliti lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan lagi di SMA Negeri 1 Pasir Belengkong dan kemudian lulus pada tahun 2020. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan lagi ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Handil Baru. Kemudian peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 002 Samarinda Utara.

**PERNYATAAN KEASLIAN
TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hapy Ardiansyah
NPM : 2086206002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Sepinggian Baru, Perum Bukit Lestari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada Lembaga Pendidikan Tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya orang lain
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi dari kampus jika ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan jiplakan

Samarinda, 30 April 2024



Hapy Ardiansyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

*“Virtus proven per actum
(Keberanian dibuktikan lewat Tindakan)”*

Persembahan :

“saya mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya yang kucintai Bapak Sri Widoyo dan Ibu Sri Muryanti dan seluruh keluarga yang sudah mendoakan saya dan mendukung saya selama saya menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda”

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan proposal penelitian ini. Adapun judul penulisan skripsi penelitian yaitu “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.” Skripsi penelitian ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan

kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang bersedia memberikan saran dan kritik dalam penulisan dan telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang bersedia memberikan saran dan kritik dalam penulisan dan telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang bersedia memberikan saran dan kritik dalam penulisan dan telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing peneliti selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha (TU), dan seluruh siswa kelas V di SDN 002 Samarinda Utara yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Siswa dan Siswi kelas VC di SDN 002 Samarinda Utara yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada penulis untuk melakukan penelitian.

14. Kedua orang tua saya, Bapak Sri Widoyo dan Ibu Sri Muryanti, kakak dan saya beserta keluarga besar yang tiada bosan memberikan dukungan selama menyelesaikan studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
15. Teman-teman kelas A angkatan 2020 atas segala kebersamaan dukungan dan doanya selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka penulis menerima saran dan kritikan bersifat membangun.

Samarinda, 3 Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Guru.....	9
B. Peran Guru	9

C.	Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi.....	12
D.	Tujuan Mengadakan Variasi	14
E.	Prinsip-Prinsip Dalam Mengadakan Variasi.....	15
F.	Komponen Variasi Mengajar	17
G.	Kurikulum Merdeka	21
H.	Penelitian Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Desain Penelitian	27
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	27
C.	Subjek Penelitian	29
D.	Instrumen Penelitian	29
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
F.	Teknik Analisis Data	30
G.	Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		35
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	35
B.	Hasil Penelitian.....	36
C.	Temuan wawancara dengan guru wali kelas V C SDN 002 Samarinda Utara	37
D.	Temuan Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda Utara	39
E.	Temuan wawancara dengan siswa I kelas V C SDN 002 Samarinda Utara.....	40
F.	Temuan wawancara dengan siswa II kelas V C SDN 002 Samarinda Utara.....	42

G.	Temuan wawancara dengan siswa III kelas V C SDN 002 Samarinda Utara	43
H.	Temuan wawancara dengan siswa IV kelas V C SDN 002 Samarinda Utara	45
I.	Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		58
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data	31
Gambar 4. 1 Triangulasi Sumber	47
Gambar 4. 2 Variasi Kesenyapan.....	51
Gambar 4. 3 Variasi Kontak Pandang.....	51
Gambar 4. 4 Penggunaan Alat Peraga.....	52
Gambar 4. 5 Interaksi Guru dan Siswa.....	53
Gambar 4. 6 Interaksi Antar Siswa	53
Gambar 4. 7 Pola Melingkar.....	54

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Kode atau Koding Pada Penelitian.....	32
Table 4. 1 Temuan hasil wawancara dengan guru kelas	37
Table 4. 2 Temuan Hasil Wawancara Kepala Sekolah	39
Table 4. 3 Temuan Hasil Wawancara Siswa I Hafiz.....	41
Table 4. 4 Temuan Hasil Wawancara Siswa II Rahmah.....	42
Table 4. 5 Temuan Hasil Wawancara Siswa III Alya	44
Table 4. 6 Temuan Hasil Wawancara Siswa IV Adit	45
Table 4. 7 Koding persamaan dan perbedaan hasil penelitian.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Definisi Operasional	64
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	68
Lampiran 3 Pedoman Observasi	70
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	72
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting yang tak bisa dihindari, dimaksudkan untuk mengembangkan pikiran, minat, dan bakat individu. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami transformasi seiring berjalannya waktu, terlihat dari perubahan kebijakan dan standar pendidikan, termasuk pergantian kurikulum. Sebagai hasilnya, kurikulum diperbarui dengan tujuan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang unggul (Fadhilah, J. R., Oktira, Y. S., & Putra, 2022).

Yaelasari & Yuni Astuti menyatakan bahwa kurikulum yang diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum seringkali terjadi ketika diterapkan di satuan pendidikan, dan beberapa kurikulum yang telah digunakan mencakup Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka yang kini sedang berlaku. Namun, karena adanya variasi yang cukup banyak dalam upaya mencapai hasil yang merata, implementasi kurikulum ini tidak selalu berjalan dengan sukses dan lancar (Yaelasari & Astuti, 2022).

Kurikulum Merdeka, yang menfokuskan pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, akan memberikan kebebasan bagi siswa untuk menggali minat, keterampilan, dan potensi individu mereka. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pencapaian dan hasil belajar siswa Zahir et al., (2022). Kurikulum Merdeka berfokus pada pembangunan karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan prinsip dasar negara dan nilai-nilai Pancasila yang sejati. Menurut Priantini et al., (2022), memiliki semangat Pancasila

mencerminkan kondisi seseorang yang memiliki kesehatan, kecerdasan, kekuatan, dan moralitas yang terbentuk melalui proses pendidikan.

Kurikulum mandiri, juga dikenal sebagai konsep belajar mandiri, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan pada kurikulum. Kurikulum yang dapat disesuaikan ini mencerminkan prinsip-prinsip Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional yang menekankan kebebasan siswa dalam belajar secara mandiri dan kreatif. Nilai-nilai ini memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang memiliki kemandirian (Fitriyah & Wardani, 2022). Secara sederhana, konsep "belajar merdeka" yang diusung oleh Nadiem Makarim dapat dijelaskan.

Gagasan belajar bebas pertama-tama berfungsi sebagai solusi untuk masalah yang dihadapi guru dalam pengajaran. Selanjutnya, guru menghadapi kesulitan dalam praktik profesionalnya, terutama dalam menentukan jenis penilaian yang tepat untuk mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, terdapat kendala dalam manajemen guru terkait penyusunan rencana pembelajaran, metode pengajaran, dan pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Nasional (UN). Terakhir, proses pembelajaran guru memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan masa depan negara, serta guru harus dapat menciptakan lingkungan yang ramah (Ningrum, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan keunggulan dari Kurikulum Merdeka, yang menekankan materi yang esensial dan secara progresif meningkatkan kapasitas siswa untuk belajar secara mendalam. Melalui pendekatan pembelajaran proyek, interaktifitas meningkat, memberikan siswa peluang lebih besar untuk mengeksplorasi potensi diri mereka. Menurut (Jamjah et al., 2022), tujuan dari kurikulum belajar bebas adalah untuk mengembangkan soft skill dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai kurikulum baru yang terus dikembangkan oleh pemerintah, Kurikulum Merdeka Belajar menghadapi kendala dalam implementasinya oleh para

guru, sehingga siswa yang belum sepenuhnya terlibat mungkin merasa bingung dalam mengikuti pembelajaran yang mengadopsi kurikulum ini. Akibatnya, beberapa siswa tidak mampu mengikuti alur perubahan kurikulum saat ini.

Kurikulum Merdeka merupakan program pendidikan dengan struktur pembelajaran terbagi menjadi dua kegiatan pokok. Pertama, terdapat proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila yang mengikuti standar kompetensi kelulusan yang harus dicapai oleh siswa. Kedua, terdapat pembelajaran pada mata pelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, perlu mengamati perkembangan jika mereka ingin menerapkan kurikulum baru. Guru juga harus memperkuat keterampilan mereka untuk memenuhi tuntutan kurikulum (Hamdi et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memasukkan elemen baru, termasuk menghilangkan istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai standar yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Sebagai gantinya, istilah tersebut digantikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, membentuk suatu proses terkait untuk mengembangkan kompetensi (Nurcahyono & Putra, 2022).

Kurikulum adalah suatu kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai tujuan dan kompetensi dasar. Pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 (K13) sebagai pengganti Kurikulum 2006, yang juga dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). K13 menerapkan pendekatan pembelajaran tematik dan kini menjadi kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia.

Keterampilan menciptakan variasi adalah salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh guru. Kemampuan ini sangat krusial karena guru berperan sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa.

Seorang guru harus memiliki wibawa di depan peserta didik 1) Kemampuan untuk menghindari siswa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran dikenal sebagai keterampilan mengadakan variasi. 2) Guru harus mengurangi tingkat kebosanan siswa saat belajar karena gaya pembelajaran guru yang tidak menarik, materi yang terlalu banyak membuat siswa malas, dan siswa sering jenuh saat belajar. 3) Ada keyakinan bahwa kemampuan guru untuk melakukan variasi dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, meningkatkan semangat siswa untuk belajar, dan menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa. 4) Siswa mendapatkan pengalaman yang belum pernah mereka alami sebelumnya melalui penggunaan variasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi mereka melalui perolehan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang esensial untuk berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, dan kesejahteraan umat manusia.

Keterampilan mengadakan variasi ini dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya pembelajaran siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, guru dapat mendorong siswa untuk terus belajar dan membantu mereka mencapai hasil atau prestasi belajar yang baik selama proses pembelajaran.

Anak-anak akan menjadi jenuh dan bosan jika mereka melakukan pembelajaran berulang kali. Mereka selalu akan bosan dan jenuh terkadang. Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya mencatat, mengerjakan tugas, dan mengingat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis. Agar materi

pelajaran tidak terlihat membosankan, proses ini juga harus mempertimbangkan cara guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini harus diperhatikan karena guru sering menyampaikan materi pelajaran dengan cara konvensional atau tanpa variasi, seperti kontak pandang, gerakan, jeda, dan variasi suara. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan bosan.

Beberapa metode untuk menerapkan keterampilan variasi meliputi pemanfaatan media pembelajaran, penerapan gaya mengajar interaktif, penggunaan model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan budaya dan karakteristik siswa. Belajar akan menjadi lebih menyenangkan melalui variasi dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar ketika mereka merasakan kegembiraan selama proses pembelajaran. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa juga akan meningkat seiring dengan peningkatan pemahaman mereka.

Pendidik memanfaatkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai sejumlah tujuan, termasuk (1) meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran di kelas, (2) menunjukkan potensi siswa dalam menerima informasi baru, (3) mengembangkan keyakinan positif pada diri siswa, dan (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan mereka.

Selain berfungsi sebagai tempat orang berbagi pengetahuan, proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan akademik. Tanggung jawab guru adalah membuat proses pembelajaran menyenangkan. Namun, seberapa baik seorang guru mengatur pembelajaran yang berbeda dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain itu, kebutuhan administrasi pembelajaran guru tidak boleh dianggap sepele. Tahapan perencanaan dan pelaksanaan proses, evaluasi, serta berbagai tanggung jawab dan kendala dalam sarana dan kesejahteraan terus menjadi tantangan yang signifikan.

Oleh karena itu, guru dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, seorang agen perubahan yang memberikan siswanya pengetahuan, potensi,

dan peluang untuk tumbuh. Sama seperti benih yang memerlukan asupan makanan dan nutrisi yang baik serta perlindungan yang tepat untuk berkembang, siswa juga membutuhkan perhatian dan bimbingan agar dapat tumbuh dan memberikan dampak positif pada lingkungannya. Tugas ini menjadi tanggung jawab utama guru.

Peneliti menemukan masalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengubah hasil belajar siswa. Untuk kepentingan siswa, guru, institusi, dan pemerintah, masalah ini perlu ditangani. Hasil belajar akan menurun jika masalah kemampuan guru untuk memberikan variasi pembelajaran dibiarkan. Penelitian tentang kemampuan guru untuk melakukan perubahan diperlukan untuk menemukan cara untuk memecahkan masalah dan mengoptimalkan kontribusi setiap tingkatan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Ini karena hasil belajar yang buruk menyebabkan pendidikan Indonesia semakin tertinggal dari negara lain.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, peneliti ingin menjelaskan dan mengetahui mengapa mereka berhasil dalam menerapkan keterampilan variasi pembelajaran. Mereka juga ingin mengetahui bagaimana guru dapat mempertahankan atau melanjutkan keterampilan mereka dalam menerapkan variasi pembelajaran. Adapun judul penelitian ini yaitu “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka di SDN 002 Samarinda Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah berikut dapat dirumuskan “Bagaimana guru melakukan variasi dalam pembelajaran tematik Kurikulum Merdeka di SDN 002 Samarinda Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini melibatkan:

- A. Mengidentifikasi kapasitas guru dalam mengubah pendekatan pembelajaran dan dampaknya pada prestasi belajar siswa.
- B. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang sudah ada. Terutama tentang kemampuan guru kelas untuk mengubah motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai sumber informasi dan saran untuk kepala sekolah yang ingin mengingatkan guru untuk mempertimbangkan kemampuan untuk melakukan variasi mengajar serta motivasi siswa untuk belajar.

b. Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan saran bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode variasi pembelajaran.

c. Bagi siswa

Memahami bagaimana motivasi belajar membantu siswa menjadi siswa yang inovatif, produktif, berakhlak, dan berkarakter, serta meningkatkan hasil belajar dan prestasi mereka sehingga mereka dapat maju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini menyediakan wawasan dan data terkait pengembangan profesional guru. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi pendidikan yang memadai agar dapat berperan sebagai agen perubahan yang mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa secara efektif.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini di Batasi hanya berfokus pada analisis keterampilan mengajar guru dalam

mengadakan variasi pada pembelajaran tematik Kurikulum Merdeka Fase C (Kelas V) di SDN 002 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2023/2024.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang rumusnya berdasarkan pada sifat-sifat atau hal-hal yang di amati. Definisi operasional adalah definisi yang rumusnya menggunakan kata-kata yang operasional sehingga variable dapat diukur.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan guru mengadakan variasi

Keterampilan dalam mengadakan variasi adalah kemampuan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, dan menumbuhkan motivasi. Keterampilan ini juga mampu menarik perhatian siswa untuk mengatasi kebosanan siswa selama proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada fleksibilitas, kebebasan, dan responsivitas terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan struktur pembelajaran yang terbagi menjadi proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran pada mata pelajaran terkait, Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat, keterampilan, dan potensi mereka sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Menurut Suhendri et al., (2022), guru memainkan peran penting dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Di dunia pendidikan, seorang guru memiliki peran besar. Tanpa kehadiran guru, generasi mendatang tidak akan mencapai tingkat keunggulan yang diharapkan untuk menjadi penerus bangsa. Ada banyak pendapat tentang peran guru dalam pendidikan. Seorang guru merupakan individu yang dengan tekad telah berkomitmen untuk menyampaikan pengetahuannya, memberikan bimbingan, mendidik, memberikan arahan, dan melatih murid-muridnya agar dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dalam UU No.12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1), dijelaskan bahwa guru adalah seorang profesional pendidikan yang tugas utamanya meliputi mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari anak usia dini hingga pendidikan menengah. Dengan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam dunia Pendidikan yang memiliki tugas mengajar orang lain dengan profesional.

B. Peran Guru

Tugas guru adalah membina siswa mereka menjadi orang-orang yang bermoral. Guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai moral dengan menggunakan berbagai metode untuk membuat kelas tidak membosankan, menarik minat peserta didik, dan menjadi pembina ekstrakurikuler yang dekat dengan peserta didik. Guru bertindak sebagai contoh bagi murid-murid mereka. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, karakter seorang guru dapat digambarkan oleh sosok siswanya, yang sangat menentukan karakternya.

Membangun lingkungan yang ramah selama proses belajar mengajar sangat membantu (Yestiani & Zahwa, 2020).

Peran guru mengacu pada setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang guru selama pekerjaannya sebagai guru. Salah satu tanggung jawab guru adalah membimbing, menasehati, dan mengarahkan siswa mereka ke arah kebaikan. Ini berlaku baik di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, siswa dapat mencapai tujuan hidup yang paling tinggi, berada di bawah perlindungan, dan menjalani kehidupan yang nyaman. Ini adalah tugas yang dilakukan oleh guru di sekolah menurut (Yestiani & Zahwa, 2020):

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Seorang guru bukan hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur yang memberikan inspirasi, menjadi panutan, dan menjadi teladan bagi para muridnya. Peran mereka juga mencakup memberikan contoh yang baik bagi orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memenuhi standar dan kualitas tertentu. Untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya, seorang guru juga perlu memiliki tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian.

2. Guru Sebagai Pengajar

Faktor-faktor ini termasuk hubungan antara guru dan siswa, keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, motivasi, kemampuan verbal, hubungan antara guru dan siswa, dan rasa aman. Jika hal-hal di atas terpenuhi, kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar dan efektif. Guru harus memberikan kejelasan kepada siswanya. Tak hanya itu, ia harus membuat siswa lebih mahir dalam memecahkan masalah.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan akan sangat berpengaruh terhadap perannya sebagai seorang guru. Seorang guru mampu merespons pertanyaan siswa dengan cepat dan tanggap ketika siswa mengajukan pertanyaan. Selain itu, guru diharapkan menggunakan bahasa yang sederhana agar siswa dapat lebih mudah memahami.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru perlu memberikan bantuan kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka dapat memahami dan menerima materi pembelajaran. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lancar dan efektif.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai pembimbing. Bagaimana suatu pembelajaran berjalan akan dipengaruhi oleh pengetahuannya dan pengalamannya sebagai pendidik serta rasa bertanggung jawabnya. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terkendali, seorang guru tidak hanya harus membimbing siswa secara fisik, tetapi juga harus mampu membimbing mental, moral, emosional, spiritual, dan kreatifitas mereka.

6. Guru Sebagai Demonstrator

Guru perlu memiliki kemampuan untuk menampilkan sikap-sikap yang dapat memotivasi siswa agar melakukan tindakan yang serupa atau bahkan lebih baik. Selain itu, mereka juga harus mampu menunjukkan hal-hal yang meningkatkan kesadaran dan kecerdasan siswa.

7. Guru Sebagai Pengelola

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengontrol suasana kelas. Seorang guru memegang kendali atas membawa proses pembelajaran ke arah yang nyaman dan aman. Guru juga harus mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, kondusif, dan nyaman.

8. Guru Sebagai Penasehat

Peran guru ialah sebagai penasehat terhadap siswanya. Seorang guru tidak memerlukan pelatihan khusus untuk menjadi penasehat, tetapi ia juga dapat menjadi penasehat orang tua siswa. Orang tua siswa tentu memerlukan bantuan dalam membuat keputusan. Seorang guru harus mempelajari dan menguasai psikologi pendidikan agar mereka dapat memahami peran mereka sebagai penasehat yang baik.

9. Guru Sebagai Inovator

Guru memberikan pengajaran kepada murid-muridnya dengan merangkum pengalaman masa lalu mereka ke dalam konteks kehidupan yang memiliki makna lebih dalam. Tentu saja, guru memiliki lebih banyak pengalaman daripada murid karena perbedaan usia yang signifikan antara guru dan siswa. Salah satu tanggung jawab guru adalah mengubah kebijakan dan pengalaman penting menjadi bahasa yang lebih modern sehingga siswa dapat memahaminya.

10. Guru Sebagai Motivator

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan membuat proses ajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan baik. Tak hanya itu dengan motivasi dari siswa yang tinggi dapat membuat pembelajaran menjadi berhasil. Maka dari itu seorang guru haruslah mempunyai kemampuan untuk memotivasi siswanya di dalam kegiatan pembelajaran.

11. Guru Sebagai Pelatih

Proses pembelajaran membutuhkan keterampilan, baik keterampilan motorik maupun intelektual. Oleh karena itu, guru akan bertindak sebagai pelatih untuk meningkatkan kemampuan siswa. Tidak ada latihan yang dapat menunjukkan penguasaan kompetensi dasar. Selain itu, siswa tidak akan memiliki keterampilan lainnya yang relevan dengan materi standar.

12. Guru Sebagai Elevator

Sangat penting untuk melakukan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi ini mencakup evaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Ini dilakukan tidak hanya untuk mengevaluasi seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk mengevaluasi bagaimana guru menjalankan proses pembelajaran dengan baik.

C. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi

Guru harus memiliki keterampilan dasar untuk menciptakan variasi dalam proses pembelajaran sebagai salah satu aspek kunci dalam mengajar. Kemampuan ini sangat vital karena guru berperan sebagai garda

terdepan dalam dunia pendidikan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian siswa.

Keterampilan menghadirkan variasi merupakan kemampuan yang penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kebosanan yang mungkin dirasakan oleh siswa, sehingga mereka tetap antusias, tekun, dan aktif berpartisipasi. Variasi dalam pembelajaran mencakup penyajian kondisi, perspektif, atau aspek yang berbeda selama proses belajar mengajar. Guru sengaja atau tidak sengaja menggunakan variasi ini untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran. Dalam konteks ini, variasi mencakup penggunaan berbagai metode dalam gaya mengajar.

Menurut Udin (Johar, 2021:145), variasi diartikan sebagai "keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton". Variasi dapat berupa perubahan atau perbedaan yang disengaja untuk menciptakan kesan yang unik. Dalam konteks mengajar, variasi merujuk pada keanekaragaman dalam cara menyajikan kegiatan pembelajaran, sehingga menghindari kesan yang monoton selama proses belajar mengajar.

Terdapat tiga elemen berbeda yang membentuk kemampuan untuk mengubah proses belajar: perubahan gaya mengajar, perubahan dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, dan perubahan dalam interaksi guru-siswa. Jika ketiga elemen ini digunakan dengan baik, mereka dapat meningkatkan perhatian siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Menurut (Kurniati & Liani, 2019), keterampilan menciptakan variasi adalah upaya guru dalam memahami konteks interaksi pembelajaran, yang digunakan untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik tetap terlibat, antusias, dan penuh partisipasi dalam proses belajar. Sedangkan menurut (Prasandha & Utomo, 2022), kemampuan untuk mengubah sesuatu untuk berbeda dari yang biasa disebut keterampilan mengubah. Keterampilan ini sangat

penting dalam proses belajar mengajar untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh.

Namun, menurut (Indragani et al., 2021) menciptakan variasi berarti melibatkan tindakan-tindakan beragam untuk menghindari monoton dalam kegiatan belajar, dengan tujuan mengurangi kejenuhan dan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, serta meningkatkan tingkat aktivitas mereka.

Dengan mempertimbangkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam mengadakan variasi adalah kemampuan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, dan menumbuhkan motivasi. Keterampilan ini juga mampu menarik perhatian siswa untuk mengatasi kebosanan siswa selama proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

D. Tujuan Mengadakan Variasi

Menyelenggarakan variasi selama proses pembelajaran umumnya memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk:

1. Meningkatkan tingkat perhatian peserta didik, yang merupakan upaya pendidik untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Menginspirasi motivasi adalah kunci penting dalam pembelajaran, karena peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik tanpa memiliki dorongan internal untuk belajar. Oleh karena itu, tanggung jawab guru adalah merangsang dan memupuk motivasi belajar peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran.
3. Selain itu, menciptakan sikap positif terhadap guru di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan metode pengajaran yang penuh semangat, sehingga memperbaiki suasana belajar para peserta didik.
4. Mengembangkan sarana pembelajaran yang komprehensif adalah suatu prasyarat untuk keberadaan sekolah. Fasilitas ini memiliki peran penting sebagai alat bantu pengajaran, media demonstrasi, dan sumber

pembelajaran. Oleh karena itu, peran pendidik dalam pemeliharaan dan pengembangan sarana tersebut harus diberikan perhatian yang serius.

5. Membuat peserta didik menikmati pengalaman yang menarik untuk setiap tingkatan kognitifnya dengan selalu melibatkan apa yang mereka ketahui.

(Tyas et al., 2021), Tujuan dari penerapan variasi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi ajar yang disampaikan.
2. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat mereka dalam mempelajari hal-hal baru.
3. Mendorong munculnya perilaku positif peserta didik terhadap proses pembelajaran.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan mereka..

Selain tujuan diatas, menadakan variasi selama proses pembelajaran sering kali dimaksudkan untuk mengatasi kejenuhan atau mengatasi rasa bosan. Bagaimanapun guru sudah berusaha secara maksimal membuat peserta didik terlibat secara aktif, apabila pembelajaran dilakukan dalam waktu yang cukup lama tetap aka nada saat-saat tertntu peserta didik merasa jenuh. Selain itu, mana kala pembelajaran dilaksanakan pada siang hari energy untuk belajar akan berbeda dengan belajar pada pagi hari maka dari itu variasi yang dilakukan oleh guru adalah keharusan yang seharusnya dilakukan.

E. Prinsip-Prinsip Dalam Mengadakan Variasi

Siswa harus memiliki lingkungan belajar yang baik agar kegiatan pengajaran dapat merangsang mereka untuk belajar secara aktif dan kreatif. Mempelajari prinsip-prinsip yang mendasari penggunaan variasi dalam pembelajaran adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan ini. Sebagai dasar untuk penggunaan variasi mengajar, prinsip-prinsip berikut digunakan:

1. Gunanya untuk mencapai target pembelajaran, keterampilan variasi harus mengakomodasi semua jenis variasi, dengan memastikan perbedaan dalam penggunaan komponen untuk setiap jenis variasi.
2. Penggunaan variasi harus dilakukan secara terus-menerus dan lancar agar momentum dalam proses belajar mengajar tetap terjaga, perhatian siswa tidak terganggu, dan keseluruhan proses pembelajaran berjalan tanpa hambatan.
3. Komponen variasi harus diterapkan dengan perencanaan dan struktur yang matang oleh guru, sehingga dapat digunakan dengan fleksibel dan spontan sesuai dengan tanggapan dari siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, ada dua bentuk umpan balik, yaitu:
 - a. Tanggapan terhadap perilaku yang melibatkan perhatian dan keterlibatan siswa.
 - b. Respon terkait informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan dan materi pelajaran.

Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar menurut (Hindapenta et al., 2023) ialah:

- a. Penggunaan variasi sebaiknya dilakukan dengan tujuan yang relevan dan sesuai dengan target pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru disarankan untuk mengaplikasikan variasi secara kontinu dan berkelanjutan agar momentum dalam proses belajar mengajar tetap terjaga, tidak mengalami gangguan dalam perhatian peserta didik, dan kelancaran proses pembelajaran tetap terjaga.
- c. Penerapan komponen variasi perlu diorganisir dan direncanakan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, perlu mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan spontan sesuai dengan tanggapan dari dua aspek, yaitu tanggapan terhadap perilaku yang melibatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik, serta respon terkait informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan dan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan dalam proses dan hasil pembelajaran, guru perlu menerapkan prinsip variasi mengajar dengan tepat dan sesuai dengan konteks lingkungan belajar yang telah dibuat.

F. Komponen Variasi Mengajar

Elemen-elemen variasi mengajar dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni variasi gaya pengajaran, variasi media dan materi pengajaran, serta variasi pola interaksi. Menurut Nursaida, (2019) dari ketiga komponen tersebut ialah:

1. Variasi gaya mengajar

Beberapa variasi gaya mengajar mencakup penggunaan berbagai macam suara, fokus perhatian siswa, ketenangan atau keheningan guru, kontak mata dan gerakan, gerakan badan, ekspresi wajah, dan perubahan posisi serta gerakan guru di dalam kelas. Bagi para siswa, variasi ini dianggap sebagai elemen yang dinamis, penuh semangat, dan bersemangat, yang semuanya berhubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa. Pendekatan guru seperti ini dalam proses pembelajaran akan memberikan keberagaman dan ketertarikan. Penjelasan mengenai variasi gaya mengajar dapat dirinci sebagai berikut:

a. Penggunaan variasi suara (*teacher voice*)

Variasi suara terjadi ketika karakteristik suara mengalami perubahan, seperti dari keras ke lembut, dari tinggi ke rendah, dari cepat ke lambat, dari keadaan bahagia menjadi sedih, atau pada momen tertentu suara menekankan kata-kata khusus.

b. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*)

Guru memiliki kemampuan untuk fokuskan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap signifikan, seperti menggunakan ungkapan seperti "Perhatikan ini dengan seksama," atau "Ini sangat penting," atau "Perhatikan dengan baik, ini agak sulit untuk dipahami."

c. Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silent*)

Cara efektif untuk menarik perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan adalah dengan menggunakan keheningan atau kebisuan, yang

disebut sebagai "selingan diam." Ini muncul secara tiba-tiba dan disengaja. Perubahan stimulus dari suara menjadi ketenangan atau keheningan, atau dari keadaan hening atau aktivitas yang tiba-tiba dihentikan, dapat menarik perhatian siswa karena mereka merasa penasaran tentang apa yang akan terjadi.

- d. Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*)
Pandangan mata dapat digunakan untuk mengomunikasikan informasi dan untuk menilai tingkat perhatian atau pemahaman siswa ketika guru berbicara atau berinteraksi dengan mereka. Guru juga seharusnya melakukan kontak mata secara menyeluruh di seluruh kelas dan melihat ke mata siswa untuk menunjukkan keterlibatan yang kuat dengan mereka.
- e. Gerakan badan mimik
Ekspresi wajah, gerakan kepala, dan gerakan badan guru memiliki peran penting dalam komunikasi, berfungsi untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara lisan. Ekspresi wajah dapat menggambarkan rasa kagum, keheranan, atau ketertarikan dengan senyum, kening terangkat, wajah cemberut, atau mengangkat alis mata. Gerakan kepala, seperti mengangguk atau menggeleng, dapat menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan. Penggunaan jari dapat memberikan informasi tentang ukuran, jarak, dan arah, sementara goyangan tangan dapat mengindikasikan penolakan, dan mengangkat kedua tangan dapat menunjukkan kebingungan atau ketidakpahaman.
- f. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teachers' movement*)
Perubahan posisi guru di dalam kelas dapat membantu mereka menjaga perhatian siswa, terutama bagi guru yang mengajar. Guru harus bergerak bebas, tidak kaku, dan menghindari tingkah laku yang tidak baik. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:
 - 1) Kebiasaan bergerak dengan bebas di dalam kelas dapat menjadi cara yang baik untuk membangun kedekatan dengan murid sambil tetap mengawasi perilaku mereka.
 - 2) Hindari kebiasaan menjelaskan sambil menulis menghadap papan tulis.

- 3) Hindari kebiasaan memberikan penjelasan sambil memandang ke langit-langit, lantai, atau keluar ruangan; sebaliknya, arahkan pandangan ke seluruh ruangan.
 - 4) Jika Anda ingin mengamati seluruh kelas, bergeraklah perlahan dari bagian belakang ke bagian depan untuk memantau tingkah laku siswa.
2. Media belajar dan bahan ajar

Media dan bahan ajar dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan indra yang digunakan yaitu, dapat didengar, dilihat, dan diraba. Beralih dari satu jenis media ke jenis lain harus membantu anak-anak menyesuaikan alat indranya untuk meningkatkan perhatian. Ini karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda untuk menggunakan alat indranya. Tipe motorik, auditif, dan visual termasuk dalam kategori ini. Penggunaan alat multimedia yang relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, yang membuat belajar lebih bermakna dan tahan lama.

Adapun variasi penggunaan bahan ajar antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Ragam peralatan atau materi yang bersifat visual Peralatan atau media dalam kategori ini mencakup yang dapat dilihat, seperti grafik, diagram, gambar, film, dan slide.
- b. Ragam peralatan atau materi yang bersifat auditif Suara guru menjadi elemen utama dalam media komunikasi di dalam kelas. Perekaman suara, siaran radio, musik, pembacaan puisi, sosiodrama, dan telepon dapat digunakan untuk merangsang penggunaan indera pendengaran yang dapat divariasikan dengan indera lainnya.
- c. Ragam peralatan atau materi yang dapat disentuh, dimanipulasi, dan bergerak (motorik) Pemanfaatan peralatan yang masuk ke dalam kategori ini dapat menarik perhatian siswa dan melibatkan mereka dalam kegiatan pembentukan dan peragaan, baik secara individu maupun kelompok. Contohnya termasuk demonstrasi oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan boneka yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk disentuh, dimanipulasi, atau dipergunakan.

d. Ragam peralatan atau materi yang dapat didengar, dilihat, dan disentuh (audio visual aids) Pemanfaatan alat dalam kategori ini mencakup semua indra yang kita miliki, dan ini disarankan secara signifikan dalam proses pembelajaran. Media yang termasuk dalam kategori ini melibatkan film, televisi, radio, dan proyektor slide yang disertai dengan penjelasan dari guru. Penggunaan media ini tentu disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

3. Variasi pola interaksi

Selama proses pembelajaran, cara guru berinteraksi dengan murid bervariasi, mulai dari situasi yang lebih terarah oleh guru hingga situasi yang memberi ruang bagi murid untuk aktif. Jenis interaksi ini tergantung pada keterampilan pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh guru. Penggunaan variasi pola interaksi ini bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis, memastikan siswa mencapai tujuan pembelajaran, dan mencegah kebosanan atau kejenuhan. Berikut adalah jenis-jenis interaksi atau gaya interaksi yang dapat dikelompokkan:

- a. Pola interaksi guru-murid ini melibatkan komunikasi dalam satu arah.
- b. Pola interaksi guru-murid-guru ini melibatkan umpan balik untuk guru, sementara tidak ada interaksi langsung antara siswa satu sama lain.
- c. Pola interaksi guru-murid-murid ini melibatkan umpan balik untuk guru, dengan siswa saling belajar satu sama lain.
- d. Pola interaksi guru-murid, murid-guru, murid-murid. Pola ini melibatkan interaksi optimal antara guru dan murid serta antara murid dengan murid, di mana komunikasi bersifat transaksional dan multi arah.
- e. Pola interaksi melingkar, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau jawaban, dan tidak diizinkan untuk berbicara dua kali sebelum setiap siswa mendapat giliran.

Seperti yang dinyatakan di atas, variasi dalam pendekatan pembelajaran guru sangat penting karena dapat meningkatkan perhatian atau motivasi siswa untuk belajar. Karena setiap siswa memiliki

kemampuan penggunaan indra yang berbeda, guru harus melakukan variasi dalam proses pembelajaran mereka agar lebih efektif.

G. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan program pendidikan dengan struktur pembelajaran terbagi menjadi dua kegiatan pokok. Pertama, terdapat proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila yang mengikuti standar kompetensi kelulusan yang harus dicapai oleh siswa. Kedua, terdapat pembelajaran pada mata pelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, perlu mengamati perkembangan jika mereka ingin menerapkan kurikulum baru. Guru juga harus memperkuat keterampilan mereka untuk memenuhi tuntutan kurikulum (Hamdi et al., 2022).

Kurikulum Merdeka, yang menfokuskan pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, akan memberikan kebebasan bagi siswa untuk menggali minat, keterampilan, dan potensi individu mereka. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pencapaian dan hasil belajar siswa Zahir et al., (2022). Kurikulum Merdeka berfokus pada pembangunan karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan prinsip dasar negara dan nilai-nilai Pancasila yang sejati. Menurut Priantini et al., (2022), memiliki semangat Pancasila mencerminkan kondisi seseorang yang memiliki kesehatan, kecerdasan, kekuatan, dan moralitas yang terbentuk melalui proses pendidikan.

Kurikulum Merdeka memasukkan elemen baru, termasuk menghilangkan istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai standar yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Sebagai gantinya, istilah tersebut digantikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, membentuk suatu proses terkait untuk mengembangkan kompetensi Nurcahyono & Putra, (2022).

Kurikulum adalah suatu kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai tujuan dan kompetensi dasar. Pemerintah telah menetapkan Kurikulum 2013 (K13) sebagai pengganti Kurikulum 2006, yang juga dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). K13 menerapkan pendekatan pembelajaran tematik dan kini menjadi kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia.

Konsep kurikulum merdeka belajar sangat sejalan dengan teori filosofis konstruktivis, yang mendorong guru dan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan memberi penekanan kuat pada proses pembelajaran untuk menginspirasi serta merancang pengalaman belajar mereka sendiri berdasarkan keadaan Hakiky et al., (2023).

Ada empat pokok kebijakan Merdeka belajar yaitu:

1. Mengganti USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi Asesmen Kompetensi

Mengganti USBN menjadi Asesmen Kompetensi dimaksudkan untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk menentukan kelulusan sesuai dengan UU Sisdiknas. Penilaian kompetensi siswa dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif. Pergantian USBN menjadi asesmen kompetensi bermanfaat oleh siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, berkurangnya tekanan psikologis dan mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensinya. Bagi guru, penilaian ini membuat mereka merasa merdeka dalam mengajar, menilai sesuai dengan kebutuhan siswa, dan situasi kelas/sekolahnya. Hal ini bisa terus mengembangkan kompetensi profesional guru. Bagi sekolah, sekolah menjadi lebih merdeka karena asesmen mempunyai nilai positif dalam proses dan hasil belajar siswa. Sherly et al., (2021)

2. Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Mengganti UN menjadi penilaian kompetensi minimum dan Survei Karakter dimaksudkan untuk mengurangi tekanan pada guru, siswa, dan orang tua, serta dianggap kurang optimal sebagai alat untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Asesmen kompetensi mengukur kompetensi bernalar seperti literasi dan numerasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah personal maupun profesional yang mengacu pada praktik pada level internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). Survei karakter mengukur aspek implementasi nilai Pancasila di sekolah, seperti aspek karakter (karakter pembelajar dan karakter gotong royong) dan aspek iklim sekolah (iklim kebinekaan, perilaku bullying, dan kualitas pembelajaran). Perubahan ini merupakan proses perbaikan mutu pendidikan. Ariyana et al., (2020)

3. Perampingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perampingan RPP dilakukan untuk mengoptimalkan performance guru. Sebelumnya RPP memiliki terlalu banyak komponen apabila ditulis dapat mencapai 20 halaman bahkan lebih. Sekarang RPP cukup 1 halaman yang memuat tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk penyederhanaan administrasi dan menghemat waktu guru, sehingga guru dapat merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara matang. Mustaghfiroh, (2020)

4. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi dibuat lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi menjadi tiga yaitu jalur zonasi 80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%. Sedangkan rancangan peraturan terbaru menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, jalur prestasi 0 – 30%. (Savitri, 2020)

Pada akhirnya untuk menjadikan pembelajaran di kelas bermakna dengan kurikulum merdeka ini, inisiatif guru diperlukan. Harapan dan kewajiban guru tidak hanya dituangkan dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) atau administrasi lain yang sebanding, tetapi juga kewajiban dan tuntutan pembelajaran untuk selanjutnya Triscova et al., (2022).

H. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Anik Susanti dan Nugrananda Janattaka Tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung” Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru kelas awal telah berhasil menguasai keterampilan dasar mengajar, terutama dalam menerapkan variasi dalam pembelajaran tematik. Penggunaan variasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai cara, seperti gerakan tubuh, variasi suara, pola interaksi, pembentukan kelompok belajar, dan pemanfaatan media pembelajaran. Tanggapan siswa terhadap variasi pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru kelas 1 menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan partisipasi yang baik dan memberikan perhatian pada penjelasan guru. Pada awal pembelajaran, siswa telah menunjukkan kesiapan dengan duduk rapi dan tenang di kursi masing-masing serta menyiapkan buku tematik yang akan dipelajari. Dengan adanya variasi pembelajaran, siswa terlihat aktif, antusias, dan fokus selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, mereka juga berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan kepada guru terkait hal-hal yang belum dipahami dan melakukan diskusi dengan kelompok mereka.

Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu subjek yang diteliti, pada poin keterampilan mengadakan

variasi indikatornya dihitung dengan persentase peneliti meleniti di kelas tinggi yaitu kelas V.

2. Penelitian Kusna Desita Sari yang berjudul “Keterampilan Variasi Guru Dalam Pembelajaran Tematik DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Blitar”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa: (1) guru berhasil menerapkan variasi gaya mengajar, mencakup variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan yang terencana, kontak pandang, variasi gerak badan, dan ekspresi wajah. (2) Variasi media dan bahan ajar terlihat dari penggunaan media visual seperti gambar dan bagan, serta pemanfaatan media dari koran. Meskipun demikian, guru belum menggunakan media audio dan masih mengandalkan suara pribadi untuk menyampaikan materi ajar. (3) Interaksi antara guru dan siswa tergolong klasikal dan individual dengan pola interaksi multi arah, melibatkan guru-siswa, siswa-guru, dan interaksi antar siswa. Siswa terlibat dalam berbagai aktivitas belajar, termasuk menyimak, membaca, mencatat, tanya jawab, berkelompok, berdiskusi, mengerjakan penugasan, serta latihan soal.

Metode penelitian ini juga mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, serta memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesamaan tersebut dengan penelitian Anda mencakup pendekatan dan teknik pengumpulan data. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan pengukuran variasi guru, di mana dalam penelitian Anda skor diberikan sebagai metode evaluasi, sementara penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi dan pengamatan kualitatif.

3. Penelitian Luluk Il Makhsunah yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kota Semarang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan variasi

mengajar oleh guru kelas V di SD Gugus Budi Utomo dianggap sudah baik. Tanggapan siswa mengenai berbagai cara mengajar yang beragam menunjukkan peningkatan konsentrasi siswa dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Meskipun demikian, pendidik menghadapi kesulitan terutama terkait dengan ketidakmerataan penggunaan media dan bahan ajar di setiap kelas.

Kemiripan antara penelitian ini dengan penelitian saya adalah terdapat kesamaan dalam hasil penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan analisis yang digunakan.

4. Penelitian Yuliana yang berjudul “Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Munawariyah Palembang”. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode analisis yang melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidik di kelas IV A mampu melaksanakan variasi pembelajaran tematik dengan baik, terlihat dari berbagai indikator seperti gaya mengajar, variasi suara, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Respon siswa terhadap variasi pembelajaran tampak positif, ditandai dengan tingginya motivasi belajar dan hasil evaluasi yang baik. Namun, beberapa kendala dihadapi, seperti perbedaan sikap dan karakter siswa, serta jumlah materi yang melibatkan tema-tema pembelajaran. Persamaannya dengan penelitian saya melibatkan metode penelitian dan hasil penelitian, tanpa adanya perbedaan yang signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan analisis induktif dan memiliki sifat induktif. Penggunaan landasan teori dan proses penelitian atau penelitian dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan sehingga penelitian dapat berfokus pada apa yang terjadi di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian secara keseluruhan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk diskusi dan temuan penelitian. Menurut (Leedy & Ormrod, 2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tentang suatu peristiwa secara keseluruhan, dengan semua aspeknya, dan dengan fokus pada peristiwa yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada umumnya penelitian ini dilakukan dengan perencanaan, dengan alasan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan baik atau sesuai dengan permintaan dengan asumsi perencanaan telah selesai dalam pemeriksaan. Tempat dan waktu penjelajahan ini adalah:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 002 Samarinda Utara, dengan alamat di Jalan Poros Gang Andika, Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap tahun pembelajaran 2023/2024 pada bulan Maret 2024.

C. Subjek Penelitian

Sasaran penelitian adalah subjek penelitian, menurut (Moeliono, 1993), Oleh karena itu, subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:138), teknik purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan melakukan beberapa pertimbangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Di sini, pertimbangan dilakukan karena subjek telah dianggap memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dihadapi di bidang tersebut, yang sesuai dengan tujuan penelitian kita.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus divalidasi sebagai instrumen sampai mereka siap untuk melakukan penelitian terjun langsung (Sugiyono, 2017). Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara tentang cara guru melakukan variasi di kelas dan foto-foto wawancara dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, penelitian ini menggunakan metode yang tepat untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk yang berikut:

1. Observasi

Observasi ialah mengamati secara langsung fenomena atau keadaan, baik yang sedang berlangsung maupun yang sedang dalam tahapan menggunakan pengindraan mencakup semua aktivitas perhatian yang berkaitan dengan penelitian. Karena itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan sekitar yang kita butuhkan untuk penelitian melalui proses pengamatan dan pencatatan. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu terlibat dalam berbagai aspek

kehidupan orang yang diobservasi, untuk mengumpulkan data. Ini adalah jenis penelitian eksploratif.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dalam wawancara melalui sesi tanya jawab, peneliti memanfaatkan panduan wawancara yang komprehensif dan terstruktur untuk meraih data yang diinginkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara ini sebagai patokan atau acuan saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 002 Samarinda Utara.

3. Dokumentasi

Data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian mereka dan tidak dapat disangkal adalah dokumentasi, yang dapat berupa data tertulis, gambar, atau film. Dokumentasi ini memberikan informasi kepada peneliti tentang penelitian mereka, seperti foto kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik SDN 002 Samarinda Utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan tahapan sistematis dalam menggali dan menyusun informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengorganisasian kategori, deskripsi unit, sintesis, pembentukan pola, evaluasi, dan pemilihan elemen yang relevan dan signifikan untuk dipelajari. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan dengan baik. Untuk menghasilkan sebuah kesimpulan, penelitian yang menggunakan teknik analisis data bertujuan untuk menjelaskan fase-fase proses perpaduan data dan informasi. Setelah itu, dasar teori yang relevan dengan data penelitian harus dikonfirmasi. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap, seperti:

1. Pengumpulan data

Peneliti menemukan dokumentasi, foto, dan hasil wawancara secara langsung dalam penelitian ini.

2. Reduksi data

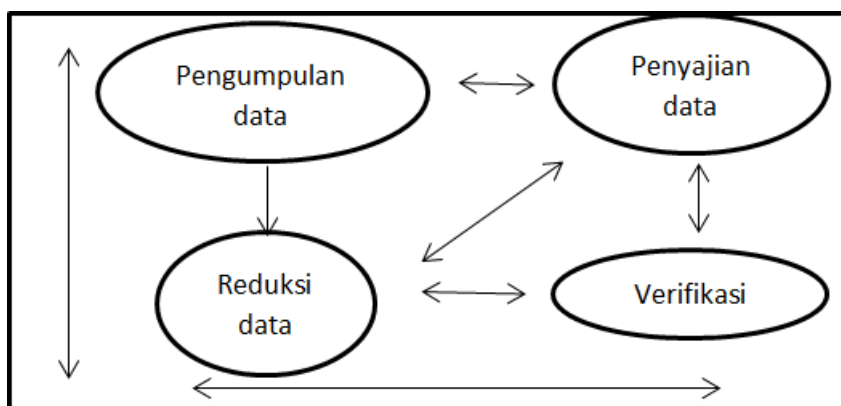
Dalam kegiatan di lapangan, reduksi data adalah proses mengalihkan perhatian dari tugas dan mengubah data mentah yang dihasilkan dari sejumlah catatan tertulis.

3. Penyajian data

Setelah mengurangi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk bagan, narasi ringkas, serta hubungan antar kategori.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap terakhir melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan temuan penelitian.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

G. Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini. Jika tidak ada perbedaan antara hasil penelitian dan hasil yang dilaporkan oleh peneliti di masa mendatang, data atau temuan tersebut akan dianggap valid. Kami dapat menggunakan triangulasi untuk mendapatkan data atau temuan yang lebih akurat dan kredibel dari pengumpulan data kami.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena ada tiga jenis triangulasi: triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Ini berarti mendapatkan data atau informasi yang sama dari berbagai sumber. Ini adalah ilustrasi dari hal ini.

2. Koding/Coding

Koding bermakna proses memaknai dan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya. Koding diperlukan untuk menolong agar peneliti mampu melihat jawaban dari pertanyaan penelitiannya dari tumpukan data hasil wawancara yang biasanya jumlah katanya sangat banyak. Koding juga biasa digunakan untuk proses menghasilkan *code/kode*. Koding dibutuhkan untuk menunjukkan keterkaitan antara data yang didapat dengan analisis yang dihasilkan. Sebuah kode diartikan sebagai sebuah kata atau frase pendek yang menggambarkan makna dari sekelompok data.

Berikut pada tabel 3.1 adalah kode atau koding yang digunakan pada penelitian ini yang berjudul Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Kurikulum Merdeka.

Table 3. 1 Kode atau Koding Pada Penelitian

No	Kategori	Tema	Sub Tema	Sub-Sub Tema
1.	Keterampilan _ Guru Mengadakan Variasi	Keterampilan _ Guru Mengadakan Variasi (KGMV)	1.Tujuan Mengadakan Variasi (TMV)	Meningkatkan Tingkat perhatian peserta didik (MTPPD)

			2. Prinsip-prinsip Mengadakan Variasi (PMV)) 3. Komponen Variasi (KV)	• Menginspirasi motivasi siswa (MMS) • Menciptakan sifat Positif (MSP) • Mengembangkan sarana pembelajaran (MGSP) • Untuk mencapai target pembelajaran (UMTP) • Membuat perhatian siswa tidak terganggu (MPSTT) • Perencanaan variasi yang terstruktur dan matang (PVTM)
--	--	--	---	---

				• Variasi gaya mengajar (VGM) • Media ajar dan bahan ajar (MABA) • Variasi Pola Interaksi (VPI)
2.	Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka (KM)	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (PKM)	• Fokus pada Pembangunan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (FPKNNP)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Utara yang berada di Jalan Poros Gg. Andika, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024. Kepala Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Utara Ibu Rusminiwati dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6 dan kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5. Jumlah guru di SDN 002 Samarinda Utara sebanyak 23 orang. Jumlah siswa siswi di SDN 002 Samarinda Utara pada tahun pembelajaran 2023/2024 sebanyak 511 orang. Sekolah memiliki penjaga yang selalu ada menunggu atau mengawas anak-anak sehingga keamanan dan ketentraman terjaga.

Peraturan dan tata tertib sekolah adalah semua ketentuan atau peraturan dan program yang dibuat oleh sekolah yang mengimplementasikannya harus mengandung nilai-nilai budi pekerti dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai budi pekerti, sehingga membuat suasana sekolah yang kondusif.

Kondisi fisik sekolah terlihat cukup baik. Lantai sudah dikeramik dan tembok sudah dicat dengan rapi. Kebersihan lingkungan pun terjaga dikarenakan selain ada piket kelas juga selalu diadakan kegiatan Jumat bersih oleh warga sekolah. Selain itu, di sekolah juga tersedia sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai seperti tersedianya kamar mandi, lapangan upacara, lapangan olahraga, dan perpustakaan. Kondisi kamar mandi terlihat cukup bersih dan kondisi perpustakaan tertata rapi.

1. Visi Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Utara

Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Utara memiliki visi yaitu “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, berpendidikan karakter, bertakwa, berkualitas dan berwawasan lingkungan.”

2. Misi Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Utara

- a) Melaksanakan penuntasan program wajib belajar pendidikan SD yang beriman dan bermutu.
- b) Menciptakan suasana belajar mengajar yang aman dan nyaman.
- c) Menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan dalam semua aspek kepada seluruh warga sekolah.
- d) Mengikuti dan mengadakan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan.
- e) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal.
- f) Menjalin kerjasama stake holder untuk mendapatkan dukungan terhadap program sekolah.
- g) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, membina prestasi belajar, olahraga, dan budaya sesuai bakat dan minat peserta didik.
- h) Melaksanakan kegiatan pembelajaran peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Utara, tentang analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama narasumber, maka didapatkan informasinya yang kemudian peneliti susun dalam bentuk deskriptif.

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka penelitian harus memaparkan dan menjelaskan data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan wawancara kepada guru, kepala sekolah, dan 4 siswa siswi di Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Utara.

C. Temuan wawancara dengan guru wali kelas V C SDN 002 Samarinda Utara

Hasil penelitian dari analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Temuan hasil wawancara dengan guru kelas V C SDN 002 Samarinda Utara Ibu IB tentang keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara.

Table 4. 1 Temuan hasil wawancara dengan guru kelas

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi (KMGDMV)	Macam-Macam Variasi Yang Guru Gunakan Di Dalam Kelas (MVYGDK)	• Penggunaan Variasi Suara (PVS) • Pemusatan Perhatian siswa (PPS) • Kesenyapan dan Kebisuan Guru (KKG)

			Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka (PDK)	• Mengadakan Kontak Pandang dan Gerak (MKPG) • Gerakan Badan Dan Mimik (GBM) • Pergantian Posisi Guru Dalam Kelas dan Gerak Guru (PPGDKGK) • Pola Interaksi (PI) • Sarana Prasarana Pembelajaran (SPP) • Pendidikan Karakter (PK)
--	--	--	--	--

Data pada tabel 4.1 adalah hasil wawancara dengan guru wali kelas V C SDN 002 Samarinda Utara Ibu Rusiana mengenai analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN

002 Samarinda Utara yaitu keterampilan mengajar Ibu Rusiana dalam mengadakan variasi sudah baik, Ibu Rusiana sudah cukup paham dalam penggunaan variasi dalam mengajar di kelas, seperti pada wawancara berikut :

Variasi dalam pembelajaran sangat penting karena membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis, dan mendukung perkembangan siswa. Dengan memberikan berbagai macam pengalaman pembelajaran, guru dapat membantu siswa mencapai kesuksesan akademik dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan dan karier mereka di masa depan. Variasi gaya mengajar yang biasanya ibu lakukan diantara lain penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan dan kebisuan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru. Dari variasi tersebut ada juga saya menggunakan pola interkasi.

D. Temuan Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda Utara

Hasil penelitian dari analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Temuan Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda Utara Ibu Rusiana tentang mengenai analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara

Table 4. 2 Temuan Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan	Cara Sekolah Dalam Mendukung Kegiatan	Mendorong Kolaborasi Antar Guru (MKAG)

	Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka	Variasi (KMGDMMV)	Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka (CSMKKM)	Menyediakan Sumber Belajar Yang Beragam (MSBYB)
--	---	-------------------	--	---

Data pada tabel 4.2 adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 002 Samarinda Utara Ibu R mengenai analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara yaitu Ibu R mengatakan keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara sangat penting seperti pada wawancara berikut :

Sangat penting, guru harus banyak ide, guru juga tidak terus berfokus ke buku, sehingga guru harus membutuhkan modul sendiri sehingga banyak menciptakan variasi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Kemudian cara sekolah dalam mendukung kegiatan guru mengajar dalam mengadakan variasi pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang pertama, mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi ide dan pengalaman dalam mengembangkan variasi pembelajaran. Yang kedua, menyediakan sumber belajar yang mendukung, sekolah dapat menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks, materi online, perangkat lunak serta sumber belajar lain yang mendukung variasi dalam pembelajaran.

E. Temuan wawancara dengan siswa I kelas V C SDN 002 Samarinda Utara

Hasil penelitian dari analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Temuan Hasil Wawancara Siswa I Hafiz Kelas V C SDN 002 Samarinda tentang mengenai analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara.

Table 4. 3 Temuan Hasil Wawancara Siswa I Hafiz

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka Pembelajaran	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi (KMGDMPV)	Penggunaan Media Pembelajaran (PMP)	• Menggunakan Telepon Jadul (MTJ) • Menggunakan Miniatur (MM) • Menggunakan Proyektor (MP) • Membuat Siswa Tidak Bosan (MSB)
			Penggunaan Keterampilan Mengadakan Variasi oleh Guru (PKMVG))	

Data pada tabel 4.3 adalah hasil wawancara dengan siswa Hafiz kelas V C SDN 002 Samarinda Utara mengenai analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka membuat dia merasa senang, seperti pada wawancara berikut :

Senang, karena bisa menghilangkan kebosanan, contohnya bermain tebak tebakan, selain bisa menghilangkan rasa bosan, bermain tebak-tebakan juga bisa mengasah otak.

F. Temuan wawancara dengan siswa II kelas V C SDN 002 Samarinda Utara

Hasil penelitian dari mengenai analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Temuan Hasil Wawancara Siswa II Rahmah Kelas V C SDN 002 Samarinda tentang analisis keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda

Table 4. 4 Temuan Hasil Wawancara Siswa II Rahmah

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi (KMGMV)	Penggunaan Media Pembelajaran (PMP)	• Menggunakan Telepon Jadul (MTJ) • Menggunakan Miniatur (MM) • Menggunakan Proyektor (MP)

	Merdeka Pembelajaran		Penggunaan Keterampilan Mengadakan Variasi oleh Guru (PKMVG))	• Membuat Siswa Tidak Bosan (MSB)
--	-------------------------	--	--	---

Data pada tabel 4.4 adalah hasil wawancara dengan siswa RA kelas IV C SDN 002 Samarinda Utara mengenai analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka yaitu membuat dia tidak merasa bosan, seperti pada wawancara berikut : Senang, karena mengurangi rasa bosan dalam pembelajaran.

G. Temuan wawancara dengan siswa III kelas V C SDN 002 Samarinda Utara

Hasil penelitian dari analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Temuan Hasil Wawancara Siswa III Alya Kelas V C SDN 002 Samarinda tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara.

Table 4. 5 Temuan Hasil Wawancara Siswa III Alya

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka Pembelajaran	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi (KMGDMV)	Penggunaan Media Pembelajaran (PMP) Penggunaan Keterampilan Mengadakan Variasi oleh Guru (PKMVG))	• Menggunakan Telepon Jadul (MTJ) • Menggunakan Miniatur (MM) • Menggunakan Proyektor (MP) • Membuat Siswa Tidak Bosan (MSB)

Data pada tabel 4.5 adalah hasil wawancara dengan siswa Alya kelas V C SDN 002 Samarinda Utara mengenai analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka dia mengatakan

belajar menjadi asyik seperti pada wawancara berikut: Sangat senang, karena dapat mengatasi kebosanan belajar jadi lebih asik.

H. Temuan wawancara dengan siswa IV kelas V C SDN 002 Samarinda Utara

Hasil penelitian dari analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Temuan Hasil Wawancara Siswa IV Adit Kelas V C SDN 002 Samarinda tentang analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara

Table 4. 6 Temuan Hasil Wawancara Siswa IV Adit

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-subtema
1	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum Merdeka	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi (KMGMV)	Penggunaan Media Pembelajaran (PMP)	• Menggunakan Telepon Jadul (MTJ) • Menggunakan Miniatur (MM) • Menggunakan Proyektor (MP)
			Penggunaan Keterampilan Mengadakan	• Membuat Siswa Tidak Bosan (MSB)

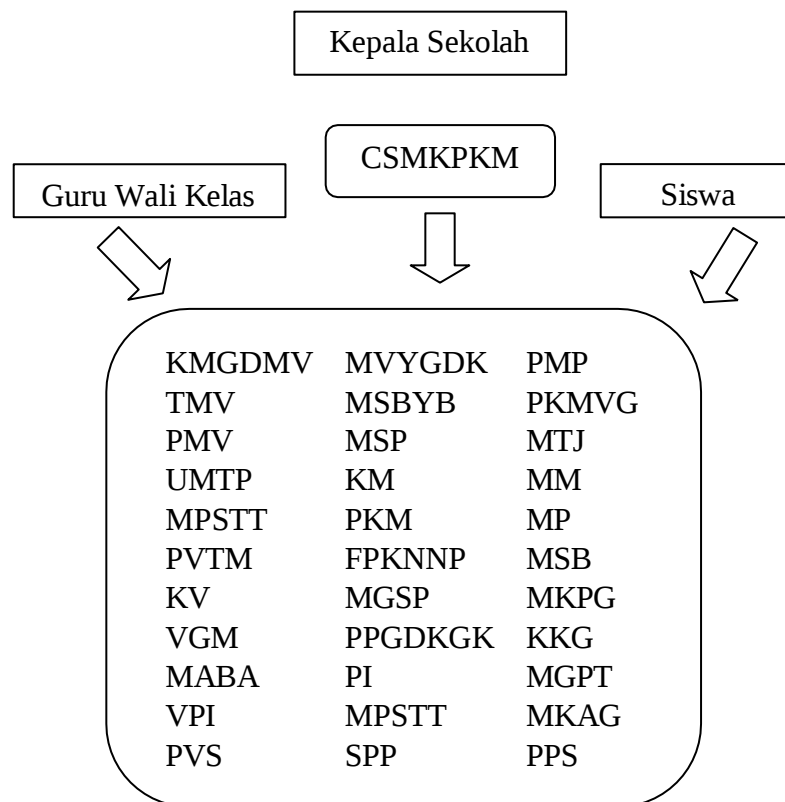
			Variasi oleh Guru (PKMVG))	
--	--	--	----------------------------------	--

Data pada tabel 4.6 adalah hasil wawancara dengan siswa Adit kelas V C SDN 002 Samarinda Utara mengenai analisis keeterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka dia mengatakan sangat menyenangkan seperti pada wawancara berikut :

Senang, karena bisa menghilangkan kebosanan dan rasa jenuh, contohnya bermain sambung kata, itu sangat menyenangkan karena jika ada yang bisa menjawabnya dia akan mendapatkan hukuman soal dari ibu guru.

1. Keterkaitan Temuan Wawancara Mendalam

Keterkaitan temuan wawancara mendalam jika dikaitkan dengan keenam informan , maka terdapat persamaan dan perbedaan persepsi diantara kelima responden yang meliputi 1) Keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi 2) Macam-macam Variasi yang guru gunakan di dalam kelas 3) Cara sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka 4) Penggunaan media pembelajaran pada kurikulum merdeka



Gambar 4. 1 Triangulasi Sumber

Keterangan:

Diagram Tengah: Persamaan

Diagram Atas: Perbedaan

Gambar 4.1 menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dari hasil wawancara tiga data dari kelima informan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut!

Table 4. 7 Koding persamaan dan perbedaan hasil penelitian.

No	Keterangan Koding Persamaan
1	KMGDMV (Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi)
2	TMV (Tujuan Mengadakan Variasi)

3	PMV (Prinsip-prinsip Mengadakan Variasi)
4	UMTP (Untuk Mencapai Target Pembelajaran)
5	MPSTT (Membuat Perhatian Siswa Tidak Terganggu)
6	PVTM (Perencanaan Variasi Yang Terstruktur dan Matang)
7	KV (Komponen Variasi)
8	VGM (Variasi Gaya Mengajar)
9	MABA (Media Ajar dan Bahan Ajar)
10	VPI (Variasi Pola Interaksi)
11	PVS (Penggunaan Variasi Suara)
12	GBM (Gerakan Badan dan Mimik)
13	MVYGDK (Macam-macam Variasi yang Guru Gunakan di dalam Kelas)
14	MSBYB (Menyediakan Sumber Belajar Yang Beragam)
15	MSP (Menciptakan Sifat Positif)
16	KM (Kurikulum Merdeka)
17	PKM (Pelaksanaan Kurikulum Merdeka)
18	FPKNNP (Fokus Pada Pembangunan Karakter yang sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila)
19	MGSP (Mengembangkan Sarana Pembelajaran)
20	PPGDKGK (Pergantian Posisi Guru Dalam Kelas dan Gerak Guru)
22	PI (Pola Interaksi)

22	MPSTT (Membuat Perhatian Siswa Tidak Terganggu)
23	SPP (Sarana Prasarana Pembelajaran)
24	PK (Pendidikan Karakter)
25	PMP (Penggunaan Media Pembelajaran)
26	PKMVG (Penggunaan Keterampilan Mengadakan Variasi oleh Guru)
27	MTJ (Menggunakan Telepon Jadul)
28	MM (Menggunakan Miniatur)
29	MP (Menggunakan Proyektor)
30	MSB (Membuat Siswa tidak Bosan)
31	MKPG (Mengadakan Kontak Pandang dan Gerak)
32	KKG (Kesenyapan dan Kebisuan Guru)
33	MKAG (Mendorong Kolaborasi Antar Guru)
34	UMTP (Untuk Mencapai Target Pembelajaran)
35	PPS (Pemusatan Perhatian Siswa)
36	PDK (Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka)

Narasumber	Keterangan Koding Perbedaan
Kepala Sekolah	CSMKPKM (Cara Sekolah Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka)

Data dari bagan 4.1 dapat dijelaskan dan disimpulkan mengenai 1) Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi 2)

Sarana prasaran sekolah dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi.

a. Persamaan

Pada gambar bagan 4.1 jika hal tersebut dikaitkan dengan ketiga data dari keenam informan maka terdapat beberapa persamaan. Persamaan tersebut juga dikaji oleh peneliti dan diidentifikasi sesuai dengan persamaan yang ditemukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Peneliti mengidentifikasi ada beberapa point yaitu cara guru dalam mengajar menggunakan keterampilan mengadakan variasi, media ajar dan bahan ajar, serta sarana prasarana sekolah dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

b. Perbedaan

Pada gambar bagan 4.1 jika hal tersebut dikaitkan dengan ketiga data dari keenam informan maka terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut juga dapat dikaji oleh peneliti dan diidentifikasi sesuai dengan persamaan yang ditemukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Peneliti mengidentifikasi ada 1 point yang berbeda yaitu dari kepala sekolah tentang cara sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

2. Keterkaitan pengamatan dan Catatan Lapangan

Peneliti telah melakukan observasi atau pengamatan di lapangan dan membuat catatan lapangan serta mendokumentasikan beberapa kegiatan yang berupa foto sebagai sebuah data lapangan selama peneliti melakukan penelitian.

Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyaljian data, analisis, serta pembahasan penelitian. Foto selama kegiatan penelitian tidak semua tercantum dalam hasil pengamatan , hanya yang berhubungan dengan data penelitian saja yang diambil.

- a. Foto dan kegiatan guru mengajar di dalam kelas dengan mengadakan variasi pada Kurikulum merdeka



Gambar 4. 2 Variasi Kesenyapan



Gambar 4. 3 Variasi Kontak Pandang

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu pada pukul 07.30 untuk kelas V. Keterampilan mengadakan variasi oleh guru dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengajaran disetiap harinya bermacam-macam untuk membantu meningkatkan fokus siswa ketika sedang belajar hal ini dapat dilihat dari gambar diatas.

- b. Foto variasi dalam penggunaan media pembelajaran dan pola interaksi yang digunakan guru ketika mengajar di dalam kelas



Gambar 4. 4 Penggunaan Alat Peraga



Gambar 4. 5 Interaksi Guru dan Siswa



Gambar 4. 6 Interaksi Antar Siswa



Gambar 4. 7 Pola Melingkar

Pada gambar 4.2, 4.3, 4.4, 4.5 dan 4.6 ialah variasi dalam penggunaan media pembelajaran dan pola interaksi yang digunakan guru ketika mengajar di dalam kelas.

I. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di lapangan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan mengenai analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 002 Samarinda Utara, dikemukakan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya pembelajaran siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, guru dapat mendorong siswa untuk terus belajar dan membantu mereka mencapai hasil atau prestasi belajar yang baik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 002 Samarinda Utara khususnya pada kelas V C keterampilan guru dalam mengadakan variasi sudah sangat baik guru atau wali kelas di kelas V C sudah paham dan mengerti bagaimana mengadakan variasi didalam pengajaran. Variasi yang digunakan bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, biasanya guru menggunakan variasi kontak pandang dan variasi kesenyapan agar siswa dapat fokus untuk belajar selain itu penggunaan media pembelajaran yang beragam juga sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pola interaksi yang digunakan guru ketika mengajar didalam kelas juga bermacam-macam terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kemudian memberikan mereka soal untuk dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Jika ada siswa yang tidak paham bisa langsung bertanya kepada guru ataupun bertanya kepada teman sebangkunya atau kelompok ketika sedang belajar secara kelompok. Respon siswa juga sangat baik mereka mengatakan bahwa dengan adanya variasi membuat siswa senang kegiatan belajar menjadi asyik dan tidak membosankan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka berfokus pada pembangunan karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan prinsip dasar negara dan nilai-nilai Pancasila yang sejati. Menurut Priantini et al., (2022), memiliki semangat Pancasila mencerminkan kondisi seseorang yang memiliki kesehatan, kecerdasan, kekuatan, dan moralitas yang terbentuk melalui proses pendidikan.

Kurikulum Merdeka merupakan program pendidikan dengan struktur pembelajaran terbagi menjadi dua kegiatan pokok. Pertama, terdapat proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila yang mengikuti standar kompetensi kelulusan yang harus dicapai oleh siswa. Kedua, terdapat pembelajaran pada mata pelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, perlu mengamati perkembangan jika mereka ingin menerapkan kurikulum baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 002 Samarinda Utara kurikulum merdeka sudah diterapkan namun tidak dilakukan secara menyeluruh hanya pada beberapa kelas saja. Kelas I, II, IV, V menggunakan kurikulum merdeka sedangkan pada kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum K13. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang ada di SDN 002 Samarinda Utara terbatas khususnya pada ruang belajar dan media pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil penelitian di kelas V C tentang penerapan kurikulum merdeka sudah dilakukan dengan baik terkait dengan kegiatan P5 atau dikenal dengan profil pelajar pancasila dilakukan rutin sesuai dengan mata pelajaran yang terkait. Cara guru mengajar juga sudah sangat baik dimana guru mampu memahami bagaimana cara penggunaan kurikulum merdeka yang digunakan didalam kelas ataupun program-program guru dalam perencanaan pembelajarannya. Namun kekuarangannya masih terbatasnya sarana prasarana pembelajaran dimana kurikulum merdeka lebih menekankan penggunaan teknologi didalamnya sedangkan di SDN 002 Samarinda alat-alat teknologi atau media pembelajaran kurang.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Anik Susanti dan Nugrananda Janattaka Tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung” Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru kelas awal telah berhasil menguasai keterampilan dasar mengajar, terutama dalam menerapkan variasi dalam pembelajaran tematik. Penggunaan variasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai cara, seperti gerakan tubuh, variasi suara, pola interaksi, pembentukan kelompok belajar, dan pemanfaatan media pembelajaran. Tanggapan siswa terhadap variasi pembelajaran tematik yang diterapkan oleh guru kelas 1 menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan partisipasi yang baik dan memberikan perhatian pada penjelasan guru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Luluk Il Makhsunah yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada

Pembelajaran Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kota Semarang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan variasi mengajar oleh guru kelas V di SD Gugus Budi Utomo dianggap sudah baik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu keterampilan guru dalam mengadakan variasi sudah baik, variasi yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V C SDN 002 samarinda Utara peneliti menarik Kesimpulan yaitu :

1. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi sudah sangat baik guru sudah paham dan mengerti bagaimana mengadakan variasi didalam pengajaran. Variasi yang digunakan bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, biasanya guru menggunakan variasi kontak pandang dan variasi kesenyapan agar siswa dapat fokus untuk belajar.
2. Penerapan kurikulum merdeka sudah dilakukan dengan baik terkait dengan kegiatan P5 atau dikenal dengan profil pelajar pancasila dilakukan rutin sesuai dengan mata pelajaran yang terkait. Cara guru mengajar juga sudah sangat baik dimana guru mampu memahami bagaimana cara penggunaan kurikulum merdeka yang digunakan didalam kelas ataupun program-program guru dalam perencanaan pembelajarannya.
3. Kekurangan dari keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran kurikulum Merdeka terdapat pada media pembelajarannya yang kurang sehingga membuat pembelajaran pada kurikulum Merdeka kurang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

4. Bagi guru, diharapkan dapat lebih menjadi kreatif dalam mengadakan variasi pembelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan fokus siswa ketika sedang belajar.
5. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran.
6. Bagi peneliti sendiri, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat diterapkan di kemudian hari. Bagi peneliti

selanjutnya diharapkan dapat lebih fokus pada variasi yang dapat meningkatkan fokus siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Fadhilah, J. R., Oktira, Y. S., & Putra, D. A. (2022). The Problem Of Independent Curriculum's Application In The Students Of Grade 1 At SDN 04 Pasar Ambacang, Padang. *TOFEDU: The Future Of Education Journal*, 1(1).
- Fitriyah, C., & Wardani, R. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.
- Hindapenta, D., Dwiputri, F., Kurniawati, F., Febriyanti, N., & Amaliyah, S. (2023). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran Di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal On Education*.
- Indragani, K. D., Astika, I. M., & Tantri, A. A. (2021). Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Jamjemah, Tomo, D., Erlina, & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN. 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Kurniati, T., & Liani, U. (2019). Peningkatan Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*.
- Leedy, & Ormrod. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.

- Moeliono. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Study Guru Dan Pemeblajarn*, 3.
- Ningrum. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Journal.Mahesacenter.Org*.
- Nurchayono, N., & Putra, J. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdekadi Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*.
- Nursaida, A. (2019). *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. <https://Repositori.Unimma.Ac.Id/1260/>.
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Priantini, D. Ayu, Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. (N.D.). *Analisa Kurikulum Merdeka dan Platfrom Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas*.
- Priantini, D. Ayu, Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platfrom Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suhendri, M., Syahfitri, D., & Mchtar, M. (2022). Supervisi Kepala Madrasah

Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTS Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan. *Khazanah : Journal Of Islamic Studies*.

Triscova, V., Rahma, F. A., & Nurlillahi, A. A. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Platfrom Merdeka Mengajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.

Tyas, P., Marmoah, S., & Hidayah, H. (2021). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd. *Didaktika Dwija Indria*.

Yaelasari, M., & Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK Infokom Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*.

Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, & Jusrianto. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Definisi Operasional

Variabel Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

No	Ahli	Pengertian
1.	(Kurniati & Liani, 2019)	Keterampilan menciptakan variasi adalah upaya guru dalam memahami konteks interaksi pembelajaran, yang digunakan untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik tetap terlibat, antusias, dan penuh partisipasi dalam proses belajar.
2.	(Prasandha & Utomo, 2022)	Kemampuan untuk mengubah sesuatu untuk berbeda dari yang biasa disebut keterampilan mengubah. Keterampilan ini sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh.
3.	(Indragani et al., 2021)	Menciptakan variasi berarti melibatkan tindakan-tindakan beragam untuk menghindari monoton dalam kegiatan belajar, dengan tujuan mengurangi kejenuhan dan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, serta meningkatkan tingkat aktivitas mereka.

Kesimpulan	Keterampilan dalam mengadakan variasi adalah kemampuan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, dan menumbuhkan motivasi. Keterampilan ini juga mampu menarik perhatian siswa untuk mengatasi kebosanan siswa selama proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
------------	--

Variabel Kurikulum Merdeka

No	Ahli	Pengertian
1.	(Hamdi et al., 2022)	Kurikulum Merdeka merupakan program pendidikan dengan struktur pembelajaran terbagi menjadi dua kegiatan pokok. Pertama, terdapat proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila yang mengikuti standar kompetensi kelulusan yang harus dicapai oleh siswa. Kedua, terdapat pembelajaran pada mata pelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran.
2.	Zahir et al., (2022)	Kurikulum Merdeka, yang menfokuskan pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, akan memberikan kebebasan bagi siswa untuk menggali minat, keterampilan, dan potensi individu mereka. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pencapaian dan hasil belajar siswa.

3.	Hakiky et al., (2023)	Kurikulum merdeka belajar sangat sejalan dengan teori filosofis konstruktivis, yang mendorong guru dan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan memberi penekanan kuat pada proses pembelajaran untuk menginspirasi serta merancang pengalaman belajar mereka sendiri berdasarkan keadaan.
	Kesimpulan	Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada fleksibilitas, kebebasan, dan responsivitas terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan struktur pembelajaran yang terbagi menjadi proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran pada mata pelajaran terkait, Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat, keterampilan, dan potensi mereka sendiri.

Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel/Fokus	Indikator	Butir Pertanyaan		
		Kepala Sekolah	Guru	Siswa
Keterampilan Guru Mengadakan Variasi	Pemahaman mengenai keterampilan guru mengadakan variasi (Kurniati & Liani, 2019)	1, 2, 7	1, 2, 5, 6, 7	1, 12
	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas (Tyas et al., 2021)	19	8, 9, 10, 11	13, 14, 15, 16
	Macam-macam mengadakan variasi Nursaida, (2019)	4	4	
Kurikulum Merdeka	Pemahaman empat pokok kebijakan Kurikulum Merdeka (Sherly et al., 2021), (Ariyana et al., 2020), (Mustaghfiroh, 2020), (Savitri, 2020)	20, 21	20, 21	25

	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka (Hamdi et al., 2022), Zahir et al., (2022)	20, 22, 23, 27	20, 23, 27, 28	25, 26
--	---	-------------------	-------------------	--------

Lampiran 3 Pedoman Observasi

No	Aspek yang di amati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Variasi gaya mengajar: a. variasi suara b. variasi gerak badan dan mimik c. variasi kesenyapan d. variasi kontak pandang e. variasi perubahan posisi					
	Skor diperoleh = Skor Maksimal = Nilai =					
2.	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran: a. media yang dapat dilihat b. media yang dapat di dengar c. media yang dapat di lihat dan di dengar					
	Skor diperoleh = Skor Maksimal = Nilai =					
3.	Variasi pada pola interaksi:					

	a. Pola guru-murid b. Pola guru-murid-guru c. Pola guru-murid-murid d. Pola guru-murid, guru-murid-guru, guru-murid-murid e. Pola melingkar					
	Skor diperoleh = Skor Maksimal = Nilai =					

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang variasi pembelajaran?
2.	Menurut anda seberapa pentingnya variasi dalam pembelajaran?
3.	Apakah peserta didik antusias mengikuti pembelajaran yang menggunakan banyak variasi?
4.	Berapakah macam-macam variasi yang anda ketahui dari variasi pembelajaran?
5.	Apakah manfaat yang di peroleh jika melakukan variasi gaya mengajar?
6.	Bagaimana cara melakukan variasi gerak badan dan mimik wajah pada saat proses pembelajaran?
7.	Apa saja persiapan yang harus dilakukan sebelum mengadakan variasi media pada pembelajaran?
8.	Seberapa pentingnya mengadakan variasi gaya mengajar pada saat proses pembelajaran dilaksanakan?
9.	Kendala apa saja yang dihadapi saat mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran?
10.	Sebagai seorang guru bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran?
11.	Ketika hujan deras, apa solusi anda supaya variasi suara berjalan dengan baik?
12.	Apakah anda senang jika guru melakukan variasi pembelajaran di kelas? Misalnya menggunakan media untuk menjelaskan materi pembelajaran.
13.	Media apa saja yang sering digunakan ibu guru di dalam proses pembelajaran?
14.	Apakah anda pernah membuat media pembelajaran di kelas?
15.	Pada saat pembelajaran, apakah anda sering melakukan diskusi ketika belajar?

16.	Apakah ketika belajar kelompok ibu guru selalu memantau tiap-tiap kelompok saat berdiskusi?
17.	Bagaimana variasi gaya mengajar guru kelas V-C ?
18.	Apa saja pola interaksi yang sering diterapkan guru kelas V-C ?
19.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini ?
20.	Apa yang anda pahami tentang kurikulum merdeka ?
21.	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ?
22.	Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka di sekolahan ini ?
23.	Tingkah laku apa yang di harapkan guru setelah terjadi proses belajar mengajar?
24.	Dengan adanya kurikulum merdeka ini apakah pembelajaran lebih efektif?
25.	Apakah guru menyampaikan kurikulum merdeka dengan baik?
26.	Teknik penilaian seperti apa yang dilakukan oleh dalam setiap materi yang telah disampaikan oleh guru?
27.	Apa kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka di kelas?
28.	Bagaimana anda mengatasi kelemahan itu di kelas?

TRANSKRIPSI WAWANCARA DAN REDUKSI DATA GURU SDN 002 SAMARINDA UTARA

Wawancara Kepala Sekolah Rusminiwati SDN 002 Samarinda Utara

Hapy : eeee Assalamu'alaikum wr wb bu perkenalkan saya Hapy Ardiansyah dari kampus Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, eee maaf sbelumnya mengganggu waktunya bu, eee disini saya ingin melakukan wawancara Bersama ibu, apakah ibu ada waktu sebentar untuk melakukan wawancara bu?

Rusmini : Wa'alaikumussalam, ohiya silahkan, emmm kita mulai dari mana dek? Silahkan saja

Hapy : oke bu, eee apasih yang ibu ketahui tentang kurikulum Merdeka ini bu?

Rusmini : ohh kurikulum Merdeka ya, emm oke variasi pembelajaran ini merujuk pada berbagai pendekatan, seperti kayak strategi gitu, emm teknik, eeee sama metode yang guru pakai untuk mereka sajikan ke siswa mereka gitu kurang lebih.

Hapy : ohhh oke bu, kita lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya aja ya bu, eee jadi bagaimana bu pelaksanaan kurikulum Merdeka disekolah ini?

Rusmini : Alhamdulillah, masalah kurikulum Merdeka di sekolah ini SDN 002 Samarinda Utara, berjalan dengan baik, lancar, dan tidak ada kendala apapun itu, begitu ibu berbaur dengan mereka dan, dan siswa mengikutinya dan orang tua juga bekerja sama dalam p5 nya, inikan proyeknya p5 nya berjalan dengan lancar, kemaren ada pameran, pameran kan setiap satu semester itu ada pameran p5 dalam kurikulum Merdeka itu, nah itu juga mendukung yak an, jadinya berjalannya ya lancar, itu saja di SDN 002 Samarinda Utara, tidak ada kendala.

Hapy : eee selanjutnya eeee apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka ini bu?

Rusmini : eee alhamdulillah sudah mencukupi, ya karna anak anak kelas 1 dan 4 itukan bukunya kita sudah bedakan jadi mengikuti kurikulum merdeka eeee begitu juga kelas 2 dan 5. eee taun ketiga itu kelas 3 dan 6, jadi ini adalah taun ketiga pelaksanaan kurikulum Merdeka, terus taun depan tu kan sudah seluruhnya eeee kurikulum Merdeka tidak ada lagi k-13, kalo tapi untuk taun ini kan kelas 3 dan 6 eeee itu sudah kurikulum Merdeka eee itu maksudnya heeh kurikulum Merdeka anu k-13 masih, jadi semoga berjalan dengan lancar untuk taun depan, kami ini kan kelas 2 dan 5, kurikulum merdekanya, taun ajaran yang akan datang kelas 3 dan 6, untuk taun ini kelas 3 dan 6 masih k-13, kelas 1, 4, 5 kurikulum Merdeka sudah, cuman kelas 3 dan 6 k-13, taun depan, juli itu 2024 itu udah semuanya kelas 1, 4, 2, 5, 3, 6, memang bertahap seperti itu akhirnya sudah semua taun depan taun ajaran 2024/2025, udah.

Hapy : Lalu bu eeeee apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum Merdeka ini?

Rusmini : kalo eeee kekurangannya, ya, kurikulum Merdeka ini siswa itu, kekurangan ya ini, nah kalo kekurangannya eee siswa itu kadang-kadang eeee anak anak itukan diakan harus bisa gitukan melakukan tapikan ada juga anak yang ga bisa itu kan kekurangan ini aja anak anak harus bisa membaca, harus bisa nulis, tapi anak itu gabisa itukan jadi susah dek yaaaa eee, kalo bagi siswa yang pinter ya mudah aja dia kan, karena terlalu tinggi kan anunya di aitu pikirannya, tapi kalo untuk siswa yang sedang kebawah itu ya agak kesulitan gitu, lalu kelebihanannya itu, guru gaperlu lagi nerangin didepan gitu yaa dek yaa, mau apa aja kita tinggal siswa ini diawasi aja oleh gurunya itu kelebihanannya, habis itu eee siswa itu belajar sendiri, nahh di awasi oleh guru, didampingi oleh guru, guru cuman mengawasi saja, itu kurikulum Merdeka kelebihanannya, jadi keuntungan kurikulum merdekan itu kalo dia di luar sekolah atau udah ga di sekolah dia apa apa bisa sendiri yaaa, eee kayak contohnya kayak buat nasi kuning sendiri dan lain sebagainya.

Hapy : baik bu, eee selanjutnya bu eeee menurut ibu, seberapa penting variasi pembelajaran di kelas?

Rusmini : Maksudnya gimana dek?

Hapy : eeee guru itu harusss banyak ide kan bu, seperti itu

Rusmini : Nah iyaaa, guru itu harus banyak ide, terus kan guru itu tidak focus itu memakai buku, misalnya kayak eee buka halaman sekian seperti jaman jaman dulu, sekarang, liat di program, di programnya kan, di rpp nya atau modul ajar gitu loh, jadi setiap masuk tu guru memikirkan kayak contohnya, hari ini siswa harus ngapain gitu, langsung guru menjelaskan, langsung anaknya menjalankan, melakukan, dan guru cuman memotivasi dan mendampingi gitu, jadi sangat penting eeee variasi pembelajaran di kelas itu supaya murid itu tidak bosann.

Hapy : eeee baik ibu terimakasih, eee mungkin itu saja si bu yang bisa saya tanyakan, kurang lebihnya mohon maaf jika ada salah kata dari saya emmm cukup sekian bu Assalamu'alaikum wr wb.

Rusmini : Wa'alaikumussalam wr wb

Hapy : Terima kasih ya bu ya hehehe

Rusmini : hahahah iya sama sama dek

Wawancara Wali Kelas Rusianah 5 C SDN 002 Samarinda Utara

Hapy : Assalamu'alaikum wr wb, eee perkenalkan saya hapy ardiansyah dari universitas widyagama Mahakam samarinda, disini eee saya telah melakukan penelitian kelas 5 c, yaitu kelasnya ibu sendiri, eee disini saya akan mewawancarai dari hasil penelitian tersebut sebagai bukti eee bagaimana si berjalannya pembelajaran variasi di kelas 5 c tersebut, eee silahkan ibu

Ibu Ana : Wa'alaikumussalam wr wb terimakasih mas, silahkan apa yang mau ditanya kan insyaallah saya akan jawab heheheh

Hapy : hehehe iya ibu, eeee baik ibu, apa yang ibu ketahui tentang eee variasi pembelajaran?

Ibu Ana : Variasi pembelajaran itu merujuk pada berbagai pendekatan, seperti strategi, eee teknik, dan metode yang di gunakan, untuk menyajikan materi kepada siswa. Eeee jadi tujuan utamanya ituu eee untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, eee meningkatkan keterlibatan, dengan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa, itu mas yang saya tau.

Hapy : Anu bu eeee yang kedua, eee disini menurut ibu sendiri, seberapa pentingnyakah variasi dalam pembelajaran di kelas 5c?

Ibu Ana : Owww, variasi dalam pembelajaran itu sangat penting mas, karena membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis dan mendukung emmm perkembangan siswa di kelas mas, caranya kita ini sebagai guru harus eeee memberikan pengalaman pembelajaran, kita dapat membantu siswa tu mas untuk mencapai kesuksesan akademik kayak contohnya nilai mereka yang awalnya rendah tu kita motivasi, kita bantu agar nilai mereka tu tinggi gitu mas, sama kita harus mengembangkan keterampilan yang di butuhkan untuk kehidupan sehari hari gitu masss.

Hapy : Terus bu eeeee yang selanjutnya itu apakah siswa di kelas antusias mengikuti pembelajaran menggunakan banyak variasi?

Ibu Ana : Eeeee selama ini yang ibu lakukan menggunakan banyak variasi, sehingga eee anak anak antusias dalam mengikuti eeee pembelajaran tersebut, eeee supaya pembelajaran di kelas tu ga terlalu membosankan siswa gitu na mas, jadi kita harus menarik perhatian siswa, dan juga untuk menjaga agar eeeee pembelajaran dalam kelas tadi menarik dan tidak membosankan,

Hapy : Selanjutnya bu, eee ibu kan sudah lama nii itungannya menjadi guru kan heheheh eeee berapa macam kah yang ibu ketahui tentang variasi pembelajaran tersebut itu bu?

Ibu Ana : Eeeee iyaa, betul ibu memang lama sudah menjadi guru yaaaa, eee jadi variasi gaya mengajar yang biasanya ibu lakukan itu penggunaan eeeee variasi suara, lalu pemusatan perhatian siswa, eeeee kesenyapan dan kebiasaan guru, terus itu mengadakan kontak pandang dan gerak, lalu pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru dan yang terakhir itu biasanya saya eeee menggunakan pola interaksi. Itu saja yang saya ketahui dan sering saya lakukan di kelas.

Hapy : Eeeee terimakasih bu, eee selanjutnya yaitu eeee apa manfaat yang di peroleh jika melakukan eeeee variasi gaya mengajar bu?

Ibu Ana : Oooooo itu manfaatnya bisaaa mengatasi keterbatasan gaya belajar, eeee meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, lalu memperkaya pengalaman pembelajaran, eeee meningkat pemahaman, mengurangi kebosanan dan kejenuhan eee itu yang biasanya anak sd tau lah ya hehehehe, dan yang terakhir bisa mendorong kreatifitas siswa di dalam kelas maupun di luar.

Hapy : Baik bu, eeee jadi pertanyaan selanjutnya eeee bagaimana cara ibu melakukan variasi gerak badan dan mimik eeee pada saat proses pembelajaran?

Ibu Ana : Oooo itu yaa hmmm, jadi yang pertama itu yang biasanya ibu lakukan itu emmm melakukan ice breaking, eee karena ini sangat membantu peserta didik membangkitkan semangat dan energi mereka heheh, dan mempersiapkan mereka untuk belajar, selanjutnya eeee yaitu krgiatan kolaborasi antara guru dan siswa, karena selama kegiatan ini ya, peserta didik diminta untuk berkomunikasi dengan Gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang jelas, biasanya, seperti berdiskusi kelompok, eeee mendorong siswa dengan Gerakan ekspresi wajah untuk mengekspresikan tindak atau pendapat mereka. Hmmm hal yang lainnya itu membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi Pelajaran dan mempertahankan minat mereka dalam proses pembelajaran, demikian.

Hapy : Mmmm baik bu terima kasih, yang eee selanjutnya itu apa saja persiapan yang harus dilakukan sebelum mengadakan variasi media pembelajaran tersebut bu?

Ibu Ana : Ohhh ituu, banyak si persiapannya itu, yang pertama kita harus menyiapkan tujuan pembelajaran, kedua pemilihan media yang tepat sama apa yang kita mau pelajari, yang ketiga yaitu penguasaan teknologi, eeee yang ke empat penyesuaian materi pembelajaran dan persiapan untuk backup yang kita siapkan untuk di kelas, seperti Cadangan gitu, misalnya jika terjadi masalah teknis tadikan ibu misalnya mau menyiapkan lcd proyektor, tapi tiba tiba Listrik tu mati, nah kita harus sudah siapkan ituu, misalnya berupa, gambar nyata atau anak anak diajak kemana gitu hmmm.

Hapy : Ohhhh gitu ya bu, baik bu selanjutnya eee seberapa pentingnya mengadakan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran akan dilaksanakan?

Ibu Ana : Uhhhhh sangat penting itu, karena mengadakan variasi itu untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, mmmm dapat

meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu dan meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran gitu.

Hapy : Mmm baik bu terima kasihh, eeee selanjutnya, kendala apa saja yang ibu hadapi saat mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran bu?

Ibu Ana : Selalu ada yaa hehehe, terutama itu biasanya perhatian siswanya langsung, eee kurangnya partisipasi siswa, kurangnya waktu dalam menambah materi pembelajaran, dan yang terakhir ini itu mmmm kesulitan mendapatkan media.

Hapy : Jadi, yang menurut ibu susah itu, mmm dibagian mana ya bu ya?

Ibu Ana : Untuk yang kendala?

Hapy : Iya bu.

Ibu Ana : Untuk kendala disini jika ada anak yang kurang berpartisipasi sih mas.

Hapy : Ohhh, jadi itu sangat merepotkan ya bu untuk variasi tersebut.

Ibu Ana : Iyaa, lebih mudah membangkitkan perhatian siswa yang menurun dibanding mereka yang eeee sudah siap tapi kurang berpartisipasi, gitu.

Hapy : Ohhh, eee bu pertanyaan selanjutnya itu, eeeee kan ibu ini sebagai seorang guru, bagaimana Solusi untuk mengatasi kendala dalam mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran tersebut bu?

Ibu Ana : Emmmm, itu ada beberapa hal sih, yang utama, mmm harus perencanaan yang matang, karena kalo perencanaannya tidak matang, nanti di kelas ibu jadi tidak siap dong heheheh, yang selanjutnya yaitu penyesuaian dengan kondisi kelas, bagaimana eeee ruang di kelas itu luasnya seberapa, apakah ini memungkinkan untuk di adakan variasi tersebut Ketika kolaborasi dengan rekan guru lain dapat mempersiapkan siswa, lalu membantu lingkungan alam dan membantu lingkungan yaaa alamnya bagaimana, eeee yang jelas harus aman dan mendukung.

Hapy : Baik bu, yang selanjutnya itu mmmm, kebetulan kan kelasnya ibu berada di lantai 2, nah Ketika hujan deras, apa Solusi ibu supaya variasi suara berjalan dengan baik?

Ibu Ana : Ohhhiyaa, Alhamdulillah di sana ada audio meskipun kecil, jadi kita eeeee memanfaatkan peralatan audio yang kalo eeeee audionya tadi kemungkinan mati, kita sesuaikan volume suara dan yang selanjutnya itu kerja sama dengan siswa bagaimana siswa itu bisa mmmm hening, sehingga suara guru bisa tersampaikan dengan jelas.

Hapy : Hmmm yang selanjutnya bu, yaitu eeee apa yang ibu, oh iya, pertama kan di sekolah ini terutama di kelas 5 itu sudah menerapkan kurikulum Merdeka bu, nahh yang saya akan tanyakan, apa yang ibu pahami tentang kurikulum Merdeka ini bu? Silahkan.

Ibu Ana : Oh iyaa, sejauh pemahaman ibu yaa, jadi eeeee kurikulum Merdeka itu sebuah pendekatan dalam Pendidikan yang menekankan pada kebebasan, fleksibilitas yaaa, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, eeeee jadi, siswa banyak yang aktif, eeeee Adapun tujuan kurikulum Merdeka itu untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis dan mendukung emmm perkembangan siswa dalam persiapan dan dari mereka di masa depan.

Hapy : Eeee selanjutnya bu, eeeee apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di dalam kelas bu?

Ibu Ana : Emmmmmm kalo menurut ibu ini, kalo di kelas itu ya, masih, masih kurang si mas, tapi eeee tapi itu lebih dari cukup lah ya, kurangnya ini belum terpasang lcd proyektor yang netap di kelas, padahal itu penting kaannn, kalo kami Pelajaran itu harus ngambil dulu dari kantor baru itu di bawa ke kelas habis itu di pasang, untuk yang lainnya, untuk buku buku jadi eeee di situ ada pojok baca untuk anak anak eeee jadi itu insyaallah sudah mendukung, buku pembelajaran anak itu juga sudah

cukup, eeee dan peralatan peralatan yang dimiliki anak sudah cukup, untuk buku siswa buku anak juga sudah cukup.

Hapy : Baik bu untuk yang selanjutnya eeeee ibu ni sebagai pengajar ni kan di kelas ni, eeee tingkah laku apa eee yang ibu harapkan setelah terjadi proses belajar mengajar?

Ibu Ana : Eeee yang ibu harapkan dari anak anak yaitu yang pertama, anak bisa mandiri, yang kedua bertanggung jawab, ketiga pantang menyerah, eeee yang keempat percaya pada diri sendiri, kelima eeeee bisa komunikasi yang efektif eeeee dengan seluruh warga sekolah dan guru, adek kelas, kakak kelas, dan dengan teman sebayanya di dalam kelas tersebut. Dan yang paling utama yang ibu harapkan dalam kurikulum Merdeka ini eeeee anak anak itu bisa kreatif, dalam membuat sesuatu atau berinovasi dalam memanfaatkan yang ada di lingkungan sekitarnya, eeee misalnya dari eeeee bahan bahan bekas yang bisa mereka manfaatkan, teruss ada lagi yang penerapan sekarang itukan ada p5 diantara ada kearifan local yang mana disini itu ada batik khas Kalimantan itu eeee kami berharap anak anak eeee bisa, membuat batik sendiri beraktifitas dengan menciptakan eeee motif batik yang sesuai dengan usia mereka, tapi itu masih wacana aja si, tapi belum terlaksanakan, itu saja yang bisa kami harapkan.

Hapy : Baik ibu terima kasih, pada pertanyaan selanjutnya eeee apa kelebihan dan kekurangan kurikulum Merdeka di dalam kelas tersebut?

Ibu Ana : Mmmmm kelebihan dari kurikulum Merdeka ini, eeee kami para guru jadi bebas berkreasi yaaa menentukan eeee modul pembelajaran yang bisa kami sisipkandan di eeeee budaya local yang ada di tempat kami, selanjutnya eeee anak anak lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran, lalu kolaborasi antara guru dan murid ini semakin bagus, karena kami banyak mengerjakan praktek praktek sehingga interaksi kami jadi lebih baik. Adapun kelemahannya itu mmmm pernah itu ada

pedoman ya yang khusus tentang kurikulum Merdeka ini, jadi seandainya ini ada pedoman yang khusus kayak oh ini loh yang diharapkan di kelas 5 itu, karena kami harus memilih kan, memilih sendiri, seandainya di tentukan pilihan misalnya, untuk kelas 5 itu nanti proyek p5 nya ini ini ini itu kitab isa focus, tapi kami menentukan sendiri, diberikan beberapa pilihan, jadi eee bingung, jadi menurut saya sih, kelemahan, tapi ada juga yang berpendapat itu kelebihanannya, sehingga kita bisa bebas, begitu.

Hapy : Yaaa yang pertanyaan terakhir bu, eee bagaimana ibu mengatasi kelemahan tersebut?

Ibu Ana : Eeee untuk mengatasi kelemahan, ini kami berkolaborasi dengan patner kami dari guru kelas yang lain dari kelas 5a dan 5b kita adakan, kita adakan, ohhh nanti p5 apasih yang kita adakan disekolah, kan kebetulan kami persiapkan di hari sabtu, minggu pertama kita buat apa, kedua apa, dan seterusnya itu, jadi kita adakan kolaborasi untuk menentukan materi yang sesuai.

Hapy : Itu saja bu? Itu saja?

Ibu Ana : Oke

Hapy : Eeee terima kasih bu sudah meluangkan waktunya sebentar eeee, terima kasih atas jawabannya bu, ini nanti saya akan eeee rekap lagi untuk dijadikan untuk skripsi bu, eee mungkin itu saja yang bisa saya tanyakan, kurang lebihnya mohon maaf, Assalamu'alaikum wr wb

Ibu Ana : Wa'alaikumussalam wr wb sama sama mas.

Wawancara Siswi Alya Atiqoh Kelas 5c SDN 002 Samarinda Utara

- Hapy : Hallo Assalamu'alaikum Alya
- Alya : Wa'alaikumussalam pak
- Hapy : Minta waktunya sebentar ya saya, saya mau wawancara buat skripsi saya hehhe, boleh alya?
- Alya : Emmm boleh pak, tapi ga susah kan?
- Hapy : Engga kok heheh, okey yaa saya mulai, jawab yang setau alya aja yaa, ohiya alya tau ga apa itu variasi pembelajaran di kelas?
- Alya : Tau pak tapi alya jawab sebisanya yaa, emmm itu kayak pendekatan yang di gunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara berbeda beda pak, itu aja yang alya tau hehehe.
- Hapy : Ohiyaa, baguss si alya, pasti banyak belajar heheheh, yaudh yang kedua ya alya, apakah kalian senang kalo ibu ana melakukan variasi gitu? Mmmm itu kayak pake media gitu buat jelasin, gimana alya?
- Alya : Senang pak, soalnya biar kami ga bosen gitu di kelas, jadinya pembelajaran jadi lebih seru pak.
- Hapy : Ohya? Itu kira kira media apa yang ibu pakai di kelas ya alya?
- Alya : Hmmm itu kayak demonstrasi pak dalam pembuatan nasi kuning
- Hapy : Kan itu tadi pasti ibu kan yang buat medianya, nah sekarang saya tanya, mmmm kalian pernah ga si buat media pembelajaran gitu di kelas?
- Alya : Mmmm pernah pak, kayak buat rumah alam sama telepon jadul.
- Hapy : Keren dong heheheh, ohiya kalo di kelas kalian sering diskusi pas saat belajar ga?
- Alya : Mmm sering si pak, apalagi pas kegiatan p5, itu pasti kami berkelompok pak buat diskusi gitu.

Hapy : Ohhhh kalo kalian diskusi kelompok gitu, ibu sering mantau setiap kelompok ga?

Alya : Mmmm iya pak, soalnya ibu keliling gitu bantu yang kesusahan.

Hapy : Oohhhhh, emmm terakhir deh ini ya, kan kalian belajar pake kurikulum Merdeka kan? Nahh ibu ana tu gimana si cara menyampaikannya? Bagus ga?

Alya : Mmmm bagus pakk, ibu sering ngasih nasehat sama kami, dan menyampaikannya dengan baik juga pak

Hapy : Ohhhh kerennn, udah sih alya itu aja yang mau saya tanyain ke alya, makasih yaa alya

Alya : Sama sama pakk.

Wawancara siswa Vian kelas 5c SDN 002 Samarinda Utara

Hapy : Hallo vian

Vian : Hai pak

Hapy : Minta waktunya sebentar ya saya, saya mau wawancara buat skripsi saya hehhe, boleh kan vian?

Vian : Emmm boleh pak, tapi susah ga?

Hapy : Engga kok heheh, okey yaa saya mulai, jawab yang setaumu aja gimana, vian, tau ga tentang variasi pembelajaran di kelas?

Vian : Tau sedikit tapi pak , emmm ini pak, pendekatan guru pak agar murid ga bosen pas belajar di kelas, sama kita bisa semangat buat melakukan pembelajaran di kelas pak, itu aja yang vian tau si pak heheheh.

Hapy : Ohhh keren sih vian, baguss, lalu saya mau tanya lagi ni, kamu senang ga si kalo ibu itu melakukan variasi pembelajaran kayak pake media gitu, seneng ga?

Vian : Seneng banget pak, apalagi kalo ibu itu ngasih teka teki gitu, itu kami senang banget. Tapi ibu itu sering pake lcd sih pak buat kasih kita tontonan pembelajaran.

Hapy : Ohiyaa? Seru banget dong kalian, oke deh, kalian kan sering tu pake media, nah media apa yang biasanya ibu pake buat ngajar kalian?

Vian : Mmmm banyak si pak kayak lcd proyektor, miniatur gitu pak, tapi aku senang kalo ibu bawa lcd, jadi kita nonton deh heheheh.

Hapy : Ahh kamu ini senang betul kalo nonton, tapi apa kalian pernah buat media di kelas gitu?

Vian : Mmm pernah lah pak, kita pernah buat kubus, talikur, sama telpon jadul.

Hapy : Widihh keren si kalian, kalian pernah diskusi kelompok ga?

Vian : sering pak.

Hapy : Ohhhh kalo kalian diskusi kelompok gitu, ibu sering mantau setiap kelompok ga?

Vian : Mmmm iya pak, soalnya ibu keliling gitu bantu yang kesusahan.

Hapy : Oohhhhh, emmm terakhir deh ini ya, kan kalian belajar pake kurikulum Merdeka kan? Nahh ibu ana tu gimana si cara menyampaikannya? Bagus ga?

Vian : Mmmm bagus pakk, ibu sering ngasih nasehat sama kami, dan menyampaikannya dengan baik juga pak, jadinya kami mudah paham gitu pak

Hapy : Ohhhh kerennn, udah sih itu aja ya yang mau saya tanyain ke kamu vian, makasih yaa.

Vian : Sama sama pakk.

Wawancara siswi Rahmah kelas 5c SDN 002 Samarinda Utara

Hapy : Hai Rahmah

Rahmah : Bapakk, haiii

Hapy : Minta waktunya sebentar ya saya, saya mau wawancara buat skripsi saya hehhe, boleh ga?

Rahmah : Emmm boleh pak, tapi ga susah kan?

Hapy : Engga kok heheh, okey yaa saya mulai, jawab yang setau rahmah aja yaa, ohiya rahmah tau ga tentang variasi pembelajaran di kelas itu apa?

Rahmah : Emmm yang Rahmah tau itu pak, itu kata bu ana tentang variasi itu sangat penting pak karena mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa pakk kata bu ana itu seingat aku tapi ya heheheh

Hapy : Widihhh keren tuu, bagus baguss, nah ada lagi, kalian itu seneng ga si kalo bu ana kalo ngajar tu pake media pembelajaran gitu, nah itu apa coba alasannya?

Rahmah : Senang bangetttt pakk, kayak tu kelas itu tu gajadi bosannn, tegang, atau bosenin gitu lah pak

Hapy : Oh yaa? Keren banget dong bu ana, tapis ama aja kalian juga ngengkel hahahahah, dah lanjut, eeeee alat apa yang biasanya ibu pake di kelas biar buat kalian ga bosenin gitu, medianya apa?

Rahmah : Biasanyaa tu pak kayak telepon jadull, karena ibu ngasih tau kita kalo jaman dulu mau nelpon tu pake itu pak, kan belum ada hp.

Hapy : Menarikk sihh, eeemmmm bagus baguss, lanjut lagi yaaa, kalian kalo di kelas pernah buat media pembelajaran belum? Kalo sudah coba kalian sebutkan apa aja yang pernah kamu buat?

Rahmah : Pernahh loohh pakkk, kita kemaren buat kubus, buat rumah daya alam begituuu

Hapy : keren dong heheheh, ohiya kalo di kelas kalian sering diskusi pas saat belajar ga?

Rahmah : iyaa pak seringg, hamper setiap hari kami diskusi kalo sama bu ana ntah itu di acak lah atau cuman sebangku.

Hapy : ohhhh kalo kalian diskusi kelompok gitu, ibu sering mantau setiap kelompok ga?

Rahmah : mmmm iya pak, soalnya ibu keliling gitu bantu yang kesusahan.

Hapy : oohhhhh, emmm terakhir deh ini ya, kan kalian belajar pake kurikulum Merdeka kan? Nahh ibu ana tu gimana si cara menyampaikannya? Bagus ga?

Rahmah : mmmm bagus pakk, ibu sering ngasih nasehat sama kami, dan menyampaikannya dengan baik juga pak

Hapy : ohhhh kerennn, udah sih ma ya itu aja yang mau saya tanyain ke kamu, makasih yaa ma

Rahmah : sama sama pakk.

Wawancara siswa Adit kelas 5c SDN 002 Samarinda Utara

Hapy : Hallo dit

Adit : Hai pak

Hapy : Minta waktunya sebentar ya saya, saya mau wawancara buat skripsi saya hehhe, boleh to dit?

Adit : Emmm ayo paak boleh?

Hapy : Okey yaa saya mulai, jawab yang setaumu aja gimana, tau ga tentang variasi pembelajaran di kelas?

Adit : Tau sedikit tapi pak , emmm ini pak, pendekatan guru pak agar murid ga bosan pas belajar di kelas, sama kita bisa semangat buat melakukan pembelajaran di kelas pak, itu aja yang aku tau si pak heheheh.

Hapy : Ohhh keren sih, baguss, lalu saya mau tanya lagi ni, kamu senang ga si kalo ibu itu melakukan variasi pembelajaran kayak pake media gitu, seneng ga?

Adit : Seneng bangett pak, karena ibu selain pake media gitu di juga bbisa memotivasi kita agar lebih semangat pak

Hapy : Ohiyaa? Seru banget dong kalian, oke dehh, kalian kan sering tu pake media, nah media apa yang biasanya ibu pake buat ngajar kalian?

Adit : Mmmm banyak si pak kayak lcd proyektor, miniatur gitu pak, tapi aku senang kalo ibu bawa lcd, jadi kita nonton dehh heheheh.

Hapy : Ahh kamu ini senang betul kalo nonton, tapi kalian pernah ga si buat media di kelas gitu?

Adit : Mmm pernah lah pak, kita pernah buat kubus, talikur, sama telpon jadul sama miniature pah

Hapy : Widihh keren si kalian, kalian pernah diskusi kelompok ga?

Adit : Seringg pak.

Hapy : Ohhhh kalo kalian diskusi kelompok gitu, ibu sering mantau setiap kelompok ga?

Adit : Mmmm iya pak, soalnya ibu keliling gitu bantu yang kesusahan.

Hapy : Oohhhhh, emmm terakhir deh ini ya, kan kalian belajar pake kurikulum Merdeka kan? Nahh ibu ana tu gimana si cara menyampaikannya? Bagus ga?

Adit : Mmmm bagus pakk, ibu sering ngasih nasehat sama kami, dan menyampaikannya dengan baik juga pak, jadinya kami mudah paham gitu pak

Hapy : Ohhhh kerennn, udah sih itu aja ya yang mau saya tanyain ke kamu, makasih yaa.

Adit : Sama sama pakk.

Coding Rusianah

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ha	Assalamu'alaikum wr wb, eee perkenalkan saya hapy ardiansyah dari universitas widyagama Mahakam samarinda, disini eee saya telah melakukan penelitian kelas 5 c, yaitu kelasnya ibu sendiri, eee disini saya akan mewawancarai dari hasil penelitian tersebut sebagai bukti eee bagaimana si berjalannya pembelajaran variasi di kelas 5 c tersebut	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Wa'alaikumussalam wr wb terimakasih mas, silahkan apa yang mau ditanya kan insyaallah saya akan jawab heheheh	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	
Ha	hehehe iya ibu, eeee baik ibu, apa yang ibu ketahui tentang variasi pembelajaran?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Variasi pembelajaran itu merujuk pada berbagai pendekatan, seperti strategi, teknik, dan metode yang di gunakan, untuk menyajikan materi kepada siswa. Eeee jadi tujuan utamanya ituu eee untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, eee meningkatkan keterlibatan, dengan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa, itu mas yang saya tau.	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai keterampilan guru mengadakan variasi
Ha	Anu bu eeee yang kedua, eee disini menurut ibu sendiri, seberap pentingnya	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	

	kah variasi dalam pembelajaran di kelas 5c?		
Rsh	Owww, variasi dalam pembelajaran itu sangat penting mas, karena membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis dan mendukung emmm perkembangan siswa di kelas mas, caranya kita ini sebagai guru harus eeee memberikan pengalaman pembelajaran, kita dapat membantu siswa tu mas untuk mencapai kesuksesan akademik kayak contohnya nilai mereka yang awalnya rendah tu kita motivasi, kita bantu agar nilai mereka tu tinggi gitu mas, sama kita harus mengembangkan keterampilan yang di butuhkan untuk kehidupan sehari hari gitu mas.	Rsh/GR/W₂/P₀₈-05	Pemahaman mengenai keterampilan guru mengadakan variasi
Ha	Terus bu eeeee yang selanjutnya itu apakah siswa di kelas antusias mengikuti pembelajaran menggunakan banyak variasi?	Ha/W_{RSH}/P₀₈₋₀₅	
Rsh	Eeeee selama ini yang ibu lakukan menggunakan banyak variasi, sehingga eee anak anak antusias dalam mengikuti eeee pembelajaran tersebut, eeee supaya pembelajaran di kelas tu ga terlalu membosankan siswa gitu na mas, jadi kita harus menarik perhatian siswa, dan juga untuk menjaga agar eeeee	Rsh/GR/W₂/P₀₈-05	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas

	pembelajaran dalam kelas tadi menarik dan tidak membosankan,		
Ha	Selanjutnya bu, eee ibu kan sudah lama nii itungannya menjadi guru kan heheheh eeee berapa macam kah yang ibu ketahui tentang variasi pembelajaran tersebut itu bu?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Eeeee iyaa, betul ibu memang lama sudah menjadi guru yaaaa, eee jadi variasi gaya mengajar yang biasanya ibu lakukan itu penggunaan eeeee variasi suara, lalu pemusatan perhatian siswa, eeeee kesenyapan dan kebiasaan guru, terus itu mengadakan kontak pandang dan gerak, lalu pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru dan yang terakhir itu biasanya saya eeee menggunakan pola interaksi. Itu saja yang saya ketahui dan sering saya lakukan di kelas.	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Macam-macam mengadakan variasi
Ha	Eeeee terimakasih bu, eee selanjutnya yaitu eeee manfaat apa yang di peroleh jika melakukan variasi gaya mengajar bu?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Oooooo itu manfaatnya bisaaa mengatasi keterbatasan gaya belajar, eeee meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, lalu memperkaya pengalaman pembelajaran, eeee meningkat pemahaman, mengurangi	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai keterampilan guru mengadakan variasi

	kebosanan dan kejenuhan eee itu yang biasanya anak sd tau lah ya hehehehe, dan yang terakhir bisa mendorong kreatifitas siswa di dalam kelas maupun di luar.		
Ha	Baik bu, eeee jadi pertanyaan selanjutnya eeee bagaimana cara ibu melakukan variasi gerak badan dan mimik eeee pada saat proses pembelajaran?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Oooo itu yaa hmmm, jadi yang pertama itu yang biasanya ibu lakukan itu emmm melakukan ice breaking, eee karena ini sangat membantu peserta didik membangkitkan semangat dan energi mereka heheh, dan mempersiapkan mereka untuk belajar, selanjutnya eeee yaitu krgiatan kolaborasi antara guru dan siswa, karena selama kegiatan ini ya, peserta didik diminta untuk berkomunikasi dengan Gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang jelas, biasanya, seperti berdiskusi kelompok, eeee mendorong siswa dengan Gerakan ekspresi wajah untuk mengekspresikan tindak atau pendapat mereka. Hmmm hal yang lainnya itu membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi Pelajaran dan	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas

	mempertahankan minat mereka dalam proses pembelajaran, demikian.		
Ha	Mmmm baik bu terima kasih, yang eee selanjutnya itu apa saja persiapan yang harus dilakukan sebelum mengadakan variasi media pembelajaran tersebut bu?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Ohhh ituu, banyak si persiapannya itu, yang pertama kita harus menyiapkan tujuan pembelajaran, kedua pemilihan media yang tepat sama apa yang kita mau pelajari, yang ketiga yaitu penguasaan teknologi, eeee yang ke empat penyesuaian materi pembelajaran dan persiapan untuk backup yang kita siapkan untuk di kelas, seperti Cadangan gitu, misalnya jika terjadi masalah teknis tadikan ibu misalnya mau menyiapkan lcd proyektor, tapi tiba tiba Listrik tu mati, nah kita harus sudah siapkan ituu, misalnya berupa, gambar nyata atau anak anak diajak kemana gitu hmmm.	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Ohhhh gitu ya bu, baik bu selanjutnya eee seberapa pentingnya mengadakan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran akan dilaksanakan?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Uhhhhh sangat penting itu, karena mengadakan variasi itu untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, mmmm dapat meningkatkan	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai keterampilan guru

	motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu dan meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran gitu.		mengadakan variasi
Ha	Mmm baik bu terima kasihh, eeee selanjutnya, kendala apa saja yang ibu hadapi saat mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran bu?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Selalu ada yaa hehehe, terutama itu biasanya perhatian siswanya langsung, eee kurangnya partisipasi siswa, kurangnya waktu dalam menambah materi pembelajaran, dan yang terakhir ini itu mmmm kesulitan mendapatkan media.	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Ohhh, eee bu pertanyaan selanjutnya itu, eeeee kan ibu ini sebagai seorang guru, bagaimana Solusi untuk mengatasi kendala dalam mengadakan variasi pola interaksi pada pembelajaran tersebut bu?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Emmmm, itu ada beberapa hal sih, yang utama, mmm harus perencanaan yang matang, karena kalo perencanaannya tidak matang, nanti di kelas ibu jadi tidak siap dong heheheh, yang selanjutnya yaitu penyesuaian dengan kondisi kelas, bagaimana eeee ruang di kelas itu luasnya seberapa, apakah ini memungkinkan untuk di adakan variasi	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas

	tersebut Ketika kolaborasi dengan rekan guru lain dapat mempersiapkan siswa, lalu membantu lingkungan alam dan membantu lingkungan yaaa alamnya bagaimana, eeee yang jelas harus aman dan mendukung.		
Ha	Baik bu, yang selanjutnya itu mmmm, kebetulan kan kelasnya ibu berada di lantai 2, nah Ketika hujan deras, apa solusi ibu supaya variasi suara berjalan dengan baik?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Ohhhiyaa, Alhamdulillah di sana ada audio meskipun kecil, jadi kita eeeee memanfaatkan peralatan audio yang kalo eeeee audionya tadi kemungkinan mati, kita sesuaikan volume suara dan yang selanjutnya itu kerja sama dengan siswa bagaimana siswa itu bisa mmmm hening, sehingga suara guru bisa tersampaikan dengan jelas.	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Hmmm yang selanjutnya bu, yaitu eeee apa yang ibu, oh iya, pertama kan di sekolah ini terutama di kelas 5 itu sudah menerapkan kurikulum Merdeka bu, nahh yang saya akan tanyakan, apa yang ibu pahami tentang kurikulum Merdeka ini bu? Silahkan.	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Oh iyaa, sejauh pemahaman ibu yaa, jadi eeeee kurikulum Merdeka itu sebuah pendekatan dalam Pendidikan	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai

	yang menekankan pada kebebasan, fleksibilitas yaaa, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, eeeee jadi, siswa banyak yang aktif, eeeee Adapun tujuan kurikulum Merdeka itu untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dinamis dan mendukung emmm perkembangan siswa dalam persiapan dan dari mereka di masa depan.		Kurikulum Merdeka
Ha	Eeee selanjutnya bu, eeeee apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di dalam kelas bu?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Emmmmm kalo menurut ibu ini, kalo di kelas itu ya, masih, masih kurang si mas, tapi eeee tapi itu lebih dari cukup lah ya, kurangnya ini belum terpasang lcd proyektor yang netap di kelas, padahal itu penting kaannn, kalo kami Pelajaran itu harus ngambil dulu dari kantor baru itu di bawa ke kelas habis itu di pasang, untuk yang lainnya, untuk buku buku jadi eeee di situ ada pojok baca untuk anak anak eeee jadi itu insyaallah sudah mendukung, buku pembelajaran anak itu juga sudah cukup, eeee dan peralatan peralatan yang dimiliki anak sudah cukup, untuk buku siswa buku anak juga sudah cukup.	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman empat pokok kebijakan Kurikulum Merdeka

Ha	Baik bu untuk yang selanjutnya eeeee ibu ni sebagai pengajar ni kan di kelas ni, eeee tingkah laku apa eee yang ibu harapkan setelah terjadi proses belajar mengajar?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Eeee yang ibu harapkan dari anak anak yaitu yang pertama, anak bisa mandiri, yang kedua bertanggung jawab, ketiga pantang menyerah, eeee yang keempat percaya pada diri sendiri, kelima eeeee bisa komunikasi yang efektif eeeee dengan seluruh warga sekolah dan guru, adek kelas, kakak kelas, dan dengan teman sebayanya di dalam kelas tersebut. Dan yang paling utama yang ibu harapkan dalam kurikulum Merdeka ini eeeee anak anak itu bisa kreatif, dalam membuat sesuatu atau berinovasi dalam memanfaatkan yang ada di lingkungan sekitarnya, eeee misalnya dari eeeee bahan bahan bekas yang bisa mereka manfaatkan, teruss ada lagi yang penerapan sekarang itukan ada p5 diantara ada kearifan local yang mana disini itu ada batik khas Kalimantan itu eeee kami berharap anak anak eeee bisa, membuat batik sendiri beraktifitas dengan menciptakan eeee motif batik yang sesuai dengan usia mereka, tapi itu masih wacana aja si, tapi belum	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka

	terlaksanakan, itu saja yang bisa kami harapkan.		
Ha	Baik ibu terima kasih, pada pertanyaan selanjutnya eeee apa kelebihan dan kekurangan kurikulum Merdeka di dalam kelas tersebut?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Mmmmm kelebihan dari kurikulum Merdeka ini, eeee kami para guru jadi bebas berkreasi yaaa menentukan eeee modul pembelajaran yang bisa kami sisipkan dan di eeeee budaya local yang ada di tempat kami, selanjutnya eeee anak anak lebih kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran, lalu kolaborasi antara guru dan murid ini semakin bagus, karena kami banyak mengerjakan praktek praktek sehingga interaksi kami jadi lebih baik. Adapun kelemahannya ituu mmmm belum ada pedoman ya yang khusus tentang kurikulum Merdeka ini, jadi seandainya ini ada pedoman yang khusus kayak oh ini loh yang diharapkan di kelas 5 itu, karena kami harus memilih kan, memilih sendiri, seandainya di tentukan pilihan misalnya, untuk kelas 5 itu nanti proyek p5 nya ini ini ini itu kita bisa focus, tapi kami menentukan sendiri, diberikan beberapa pilihan, jadi eee bingung, jadi menurut saya sih,	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka

	kelemahan, tapi ada juga yang berpendapat itu kelebihan, sehingga kita bisa bebas, begitu.		
Ha	Yaaa yang pertanyaan terakhir bu, eee bagaimana ibu mengatasi kelemahan tersebut?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Eeee untuk mengatasi kelemahan, ini kami berkolaborasi dengan patner kami dari guru kelas yang lain dari kelas 5a dan 5b kita adakan, kita adakan, ohhh nanti p5 apasih yang kita adakan disekolah, kan kebetulan kami persiapkan di hari sabtu, minggu pertama kita buat apa, kedua apa, dan seterusnya itu, jadi kita adakan kolaborasi untuk menentukan materi yang sesuai.	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka
Ha	Itu saja bu? Itu saja?	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Oke	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	
Ha	Eeee terima kasih bu sudah meluangkan waktunya sebentar eeee, terima kasih atas jawabannya bu, ini nanti saya akan eeee rekap lagi untuk dijadikan untuk skripsi bu, eee mungkin itu saja yang bisa saya tanyakan, kurang lebihnya mohon maaf, Assalamu'alaikum wr wb	Ha/W _{RSH} /P ₀₈₋₀₅	
Rsh	Wa'alaikumussalam wr wb sama sama mas.	Rsh/GR/W ₂ /P ₀₈₋₀₅	

Keterangan:

Ha = Hapy Ardiansyah

Rsh = Rusianah

W_{RSR} = Wawancara Rusianah

GR = Guru

W₂ = Wawancara ke-2

P₀₈₋₀₅ = Pelaksanaan, 08 Mei 2024

Coding Rusminiwati

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ha	Assalamu'alaikum wr wb bu perkenalkan saya Hapy Ardiansyah dari kampus Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, eee maaf sebelumnya mengganggu waktunya bu, eee disini saya ingin melakukan wawancara Bersama ibu, apakah ibu ada waktu sebentar untuk melakukan wawancara bu?	Ha/W _R /P ₀₆₋₀₅	
R	Wa'alaikumussalam, ohiya silahkan, emmm kita mulai dari mana dek? Silahkan saja	R/KS/W ₁ /P ₀₆₋₀₅	
Ha	Oke bu, eee apa yang ibu ketahui tentang Kurikulum Merdeka ini bu?	Ha/W _R /P ₀₆₋₀₅	
R	Ohh kurikulum Merdeka ya, emm oke variasi pembelajaran ini merujuk pada berbagai pendekatan, seperti kayak	R/KS/W ₁ /P ₀₆₋₀₅	Pemahaman mengenai

	strategi gitu, emm teknik, eeee sama metode yang guru pakai untuk mereka sajikan ke siswa mereka gitu kurang lebih.		Kurikulum Merdeka
Ha	Ohhh oke bu, kita lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya aja ya bu, eee jadi bagaimana bu pelaksanaan Kurikulum Merdeka disekolah ini?	Ha/W _R /P ₀₆₋₀₅	
R	Alhamdulillah, masalah kurikulum Merdeka di sekolah ini SDN 002 Samarinda Utara, berjalan dengan baik, lancar, dan tidak ada kendala apapun itu, begitu ibu berbaur dengan mereka dan, dan siswa mengikutinya dan orang tua juga bekerja sama dalam p5 nya, inikan proyeknya p5 nya berjalan dengan lancar, kemaren ada pameran, pameran kan setiap satu semester itu ada pameran p5 dalam kurikulum Merdeka itu, nah itu juga mendukung yak an, jadinya berjalannya ya lancar, itu saja di SDN 002 Samarinda Utara, tidak ada kendala.	R/KS/W ₁ /P ₀₆₋₀₅	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka
Ha	Selanjutnya eeee apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka ini bu?	Ha/W _R /P ₀₆₋₀₅	
R	Alhamdulillah sudah mencukupi, ya karna anak anak kelas 1 dan 4 itukan bukunya kita sudah bedakan jadi mengikuti kurikulum merdeka eeee begitu juga kelas 2 dan 5. eee taun ketiga	R/KS/W ₁ /P ₀₆₋₀₅	Pemahaman empat pokok kebijakan Kurikulum Merdeka

	itu kelas 3 dan 6, jadi ini adalah taun ketiga pelaksanaan kurikulum Merdeka, terus taun depan tu kan sudah seluruhnya eeee kurikulum Merdeka tidak ada lagi k-13, kalo tapi untuk taun ini kan kelas 3 dan 6 eeee itu sudah kurikulum Merdeka eee itu maksudnya heeh kurikulum Merdeka anu k-13 masih, jadi semoga berjalan dengan lancar untuk taun depan, kami ini kan kelas 2 dan 5, kurikulum merdekanya, taun ajaran yang akan datang kelas 3 dan 6, untuk taun ini kelas 3 dan 6 masih k-13, kelas 1, 4, 5 kurikulum Merdeka sudah, cuman kelas 3 dan 6 k-13, taun depan, juli itu 2024 itu udah semuanya kelas 1, 4, 2, 5, 3, 6, memang bertahap seperti itu akhirnya sudah semua taun depan taun ajaran 2024/2025, udah. Eeee dan Insya Allah ini sudah mencukupi dari segi media hingga persiapan untuk guru guru lainnya.		
Ha	Lalu bu eeeee apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum Merdeka ini?	Ha/W _R /P ₀₆₋₀₅	
R	Kalo eeee kekurangannya, ya, kurikulum Merdeka ini siswa itu, kekurangan ya ini, nah kalo kekurangannya siswa itu kadang-kadang eeee anak anak itukan diakan harus bisa	R/KS/W ₁ /P ₀₆₋₀₅	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka

	gitukan melakukan tapikan ada juga anak yang ga bisa itu kan kekurangan ini aja anak anak harus bisa membaca, harus bisa nulis, tapi anak itu gabisa itukan jadi susah dek yaaaa eee, kalo bagi siswa yang pinter ya mudah aja dia kan, karena terlalu tinggi kan anunya dia itu pikirannya, tapi kalo untuk siswa yang sedang kebawah itu ya agak kesulitan gitu, lalu kelebihannya itu, guru gaperlu lagi nerangin didepan gitu yaa dek yaa, mau apa aja kita tinggal siswa ini diawasi aja oleh gurunya itu kelebihannya, habis itu eee siswa itu belajar sendiri, nahh di awasi oleh guru, didampingi oleh guru, guru cuman mengawasi saja, itu kurikulum Merdeka kelebihannya, jadi keuntungan kurikulum merdekan itu kalo dia di luar sekolah atau udah ga di sekolah dia apa apa bisa sendiri yaaa, eee kayak contohnya kayak buat nasi kuning sendiri dan lain sebagainya.		
Ha	baik bu, eee selanjutnya bu eeee menurut ibu, seberapa penting variasi pembelajaran di kelas?	Ha/W _R /P ₀₆₋₀₅	
R	Nah iyaaa, guru itu harus banyak ide, terus kan guru itu tidak focus itu memakai buku, misalnya kayak eee buka	R/KS/W ₁ /P ₀₆₋₀₅	Pemahaman mengenai keterampilan

	halaman sekian seperti jaman jaman dulu, sekarang, liat di program, di programnya kan, di rpp nya atau modul ajar gitu loh, jadi setiap masuk tu guru memikirkan kayak contohnya, hari ini siswa harus ngapain gitu, langsung guru menjelaskan, langsung anaknya menjalankan, melakukan, dan guru cuman memotivasi dan mendampingi gitu, jadi sangat penting eeee variasi pembelajaran di kelas itu supaya murid itu tidak bosan.		guru mengadakan variasi
Ha	baik ibu terimakasih, eee mungkin itu saja si bu yang bisa saya tanyakan, kurang lebihnya mohon maaf jika ada salah kata dari saya emmm cukup sekian bu Assalamu'alaikum wr wb.	Ha/W _R /P ₀₆₋₀₅	
R	Wa'alaikumussalam wr wb	R/KS/W ₁ /P ₀₆₋₀₅	
Ha	Terima kasih ya bu ya hehehe	Ha/W _R /P ₀₆₋₀₅	
R	hahahah iya sama sama dek	R/KS/W ₁ /P ₀₆₋₀₅	

Keterangan:

Ha = Hapy Ardiansyah

R = Rusminiwati

W_R = Wawancara Rusminiwati

KS = Kepala Sekolah

W₁ = Wawancara ke-1

P₀₆₋₀₅ = Pelaksanaan, 06 Mei 2024

Coding Hafiz Favian Pramana

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ha	Hallo vian	Ha/W _{HFP} /P ₀₈₋₀₅	
Hfp	Hai pak	Hfp/S/W ₄ /P ₀₈₋₀₅	
Ha	Minta waktunya sebentar ya saya, saya mau wawancara buat skripsi saya hehhe, boleh kan vian?	Ha/W _{HFP} /P ₀₈₋₀₅	
Hfp	Emmm boleh pak, tapi susah ga?	Hfp/S/W ₄ /P ₀₈₋₀₅	
Ha	Engga kok heheh, okey yaa saya mulai, jawab yang setaumu aja gimana, vian, tau ga tentang variasi pembelajaran di kelas?	Ha/W _{HFP} /P ₀₈₋₀₅	
Hfp	Tau sedikit tapi pak , emmm ini pak, pendekatan guru pak agar murid ga bosan pas belajar di kelas, sama kita bisa semangat buat melakukan pembelajaran di kelas pak, itu aja yang vian tau si pak heheheh.	Hfp/S/W ₄ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai keterampilan guru mengadakan variasi
Ha	Ohhh keren sih vian, baguss, lalu saya mau tanya lagi ni, kamu senang ga si kalo ibu itu melakukan variasi pembelajaran kayak pake media gitu, seneng ga?	Ha/W _{HFP} /P ₀₈₋₀₅	
Hfp	Seneng bangett pak, apalagi kalo ibu itu ngasih teka teki gitu, itu kami senang banget. Tapi ibu itu sering pake lcd sih pak buat kasih kita tontonan pembelajaran.	Hfp/S/W ₄ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Ohiyaa? Seru banget dong kalian, oke deh, kalian kan sering tu pake media,	Ha/W _{HFP} /P ₀₈₋₀₅	

	nah media apa yang biasanya ibu pake buat ngajar kalian?		
Hfp	Mmmm banyak si pak kayak lcd proyektor, miniatur gitu pak, tapi aku senang kalo ibu bawa lcd, jadi kita nonton deh heheheh.	Hfp/S/W ₄ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Ahh kamu ini senang betul kalo nonton, tapi apa kalian pernah buat media di kelas gitu?	Ha/W _{HFP} /P ₀₈₋₀₅	
Hfp	Mmm pernah lah pak, kita pernah buat kubus, talikur, sama telpon jadul.	Hfp/S/W ₄ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Widihh keren si kalian, kalian pernah diskusi kelompok ga?	Ha/W _{HFP} /P ₀₈₋₀₅	
Hfp	seringg pak.	Hfp/S/W ₄ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Ohhhh kalo kalian diskusi kelompok gitu, ibu sering mantau setiap kelompok ga?	Ha/W _{HFP} /P ₀₈₋₀₅	
Hfp	Mmmm iya pak, soalnya ibu keliling gitu bantu yang kesusahan.	Hfp/S/W ₄ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Oohhhhh, emmm terakhir deh ini ya, kan kalian belajar pake kurikulum Merdeka kan? Nahh ibu ana tu gimana si cara menyampaikannya? Bagus ga?	Ha/W _{HFP} /P ₀₈₋₀₅	

Hfp	Mmmm bagus pakk, ibu sering ngasih nasehat sama kami, dan menyampaikannya dengan baik juga pak, jadinya kami mudah paham gitu pak	Hfp/S/W ₄ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka
Ha	Ohhhh kerennn, udah sih itu aja ya yang mau saya tanyain ke kamu vian, makasih yaa.	Ha/W _{HFP} /P ₀₈₋₀₅	
Hfp	Sama-sama pak	Hfp/S/W ₄ /P ₀₈₋₀₅	

Keterangan:

Ha : Hapy Ardiansyah

Hfp : Hafiz Favian Pranama

W_{HFP} = Wawancara Hafiz Favian Pranama

W₄ = Wawancara ke-4

S = Siswa

P₀₈₋₀₅ = Pelaksanaan, 08 Mei 2024

Coding Rahmah Ahadi

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ha	Hai Rahmah	Ha/W _{RA} /P ₀₈₋₀₅	
Ra	Bapakk, haiii	Ra/S/W ₅ /P ₀₈₋₀₅	
Ha	Minta waktunya sebentar ya saya, saya mau wawancara buat skripsi saya hehhe, boleh ga?	Ha/W _{RA} /P ₀₈₋₀₅	
Ra	Emmm boleh pak, tapi ga susah kan?	Ra/S/W ₅ /P ₀₈₋₀₅	

Ha	Engga kok heheh, okey yaa saya mulai, jawab yang setau rahmah aja yaa, ohiya rahmah tau ga tentang variasi pembelajaran di kelas itu apa?	Ha/W _{RA} /P ₀₈₋₀₅	
Ra	Emmm yang Rahmah tau itu pak, itu kata bu ana tentang variasi itu sangat penting pak karena mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa pakk kata bu ana itu seingat aku tapi ya heheheh	Ra/S/W ₅ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai keterampilan guru mengadakan variasi
Ha	Widihhh keren tuu, bagus baguss, nah ada lagi, kalian itu seneng ga si kalo bu ana kalo ngajar tu pake media pembelajaran gitu, nah itu apa coba alasannya?	Ha/W _{RA} /P ₀₈₋₀₅	
Ra	Senang bangetttt pakk, kayak tu kelas itu tu gajadi bosannn, tegang, atau bosenin gitu lah pak	Ra/S/W ₅ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Oh yaa? Keren banget dong bu ana, tapis ama aja kalian juga ngengkel hahahahah, dah lanjut, eeeee alat apa yang biasanya ibu pake di kelas biar buat kalian ga bosenin gitu, medianya apa?	Ha/W _{RA} /P ₀₈₋₀₅	
Ra	Biasanyaa tu pak kayak telepon jadull, karena ibu ngasih tau kita kalo jaman dulu mau nelson tu pake itu pak, kan belum ada hp.	Ra/S/W ₅ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas

Ha	Menarik sih, eeemmmm bagus baguss, lanjut lagi yaaa, kalian kalo di kelas pernah buat media pembelajaran belum? Kalo sudah coba kalian sebutkan apa aja yang pernah kamu buat?	Ha/W _{RA} /P ₀₈₋₀₅	
Ra	Pernahh loohh pakkk, kita kemaren buat kubus, buat rumah daya alam begitu	Ra/S/W ₅ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	keren dong heheheh, ohiya kalo di kelas kalian sering diskusi pas saat belajar ga?	Ha/W _{RA} /P ₀₈₋₀₅	
Ra	iyaa pak seringgg, hampir setiap hari kami diskusi kalo sama bu ana ntah itu di acak lah atau cuman sebangku.	Ra/S/W ₅ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	ohhhh kalo kalian diskusi kelompok gitu, ibu sering mantau setiap kelompok ga?	Ha/W _{RA} /P ₀₈₋₀₅	
Ra	mmmm iya pak, soalnya ibu keliling gitu bantu yang kesusahan.	Ra/S/W ₅ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	oohhhhhh, emmm terakhir deh ini ya, kan kalian belajar pake kurikulum Merdeka kan? Nahh ibu ana tu gimana si cara menyampaikannya? Bagus ga?	Ha/W _{RA} /P ₀₈₋₀₅	
Ra	mmmm bagus pakk, ibu sering ngasih nasehat sama kami, dan	Ra/S/W ₅ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai

	menyampaikannya dengan baik juga pak		Kurikulum Merdeka
Ha	ohhhh kerennn, udah sih ma ya itu aja yang mau saya tanyain ke kamu, makasih yaa ma	Ha/W _{RA} /P ₀₈₋₀₅	
Ra	Sama-sama pak	Ra/S/W ₅ /P ₀₈₋₀₅	

Keterangan:

Ha : Hapy Ardiansyah

Ra : Rahmah Ahadi

W_{RA} = Wawancara Rahmah Ahadi

W₅ = Wawancara ke-5

S = Siswi

P₀₈₋₀₅ = Pelaksanaan, 08 Mei 2024

Coding Alya Atiqoh

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ha	Hallo Assalamu'alaikum Alya	Ha/W _{AA} /P ₀₈₋₀₅	
Aa	Wa'alaikumussalam pak	Aa/S/W ₃ /P ₀₈₋₀₅	
Ha	Minta waktunya sebentar ya saya, saya mau wawancara buat skripsi saya hehhe, boleh alya?	Ha/W _{AA} /P ₀₈₋₀₅	
Aa	Emmm boleh pak, tapi ga susah kan?	Aa/S/W ₃ /P ₀₈₋₀₅	
Ha	Engga kok heheh, okey yaa saya mulai, jawab yang setau alya aja yaa, ohiya alya tau ga apa itu variasi pembelajaran di kelas?	Ha/W _{AA} /P ₀₈₋₀₅	

Aa	Tau pak tapi alya jawab sebisanya yaa, emmm itu kayak pendekatan yang di gunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara berbeda beda pak, itu aja yang alya tau hehehe.	Aa/S/W ₃ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai keterampilan guru mengadakan variasi
Ha	Ohiyaa, baguss si alya, pasti banyak belajar heheheh, yaudh yang kedua ya alya, apakah kalian senang kalo ibu ana melakukan variasi gitu? Mmmm itu kayak pake media gitu buat jelasin, gimana alya?	Ha/W _{AA} /P ₀₈₋₀₅	
Aa	Senang pak, soalnya biar kami ga bosan gitu di kelas, jadinya pembelajaran jadi lebih seru pak.	Aa/S/W ₃ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Ohya? Itu kira kira media apa yang ibu pakai di kelas ya alya?	Ha/W _{AA} /P ₀₈₋₀₅	
Aa	Hmmm itu kayak demonstrasi pak dalam pembuatan nasi kuning	Aa/S/W ₃ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Kan itu tadi pasti ibu kan yang buat medianya, nah sekarang saya tanya, mmmm kalian pernah ga si buat media pembelajaran gitu di kelas?	Ha/W _{AA} /P ₀₈₋₀₅	
Aa	Mmmm pernah pak, kayak buat rumah alam sama telepon jadul.	Aa/S/W ₃ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas

Ha	Keren dong heheheh, ohiya kalo di kelas kalian sering diskusi pas saat belajar ga?	Ha/W _{AA} /P ₀₈₋₀₅	
Aa	Mmm sering si pak, apalagi pas kegiatan p5, itu pasti kami berkelompok pak buat diskusi gitu.	Aa/S/W ₃ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Ohhhh kalo kalian diskusi kelompok gitu, ibu sering mantau setiap kelompok ga?	Ha/W _{AA} /P ₀₈₋₀₅	
Aa	Mmmm iya pak, soalnya ibu keliling gitu bantu yang kesusahan.	Aa/S/W ₃ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Oohhhhh, emmm terakhir deh ini ya, kan kalian belajar pake kurikulum Merdeka kan? Nahh ibu ana tu gimana si cara menyampaikannya? Bagus ga?	Ha/W _{AA} /P ₀₈₋₀₅	
Aa	Mmmm bagus pakk, ibu sering ngasih nasehat sama kami, dan menyampaikannya dengan baik juga pak	Aa/S/W ₃ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka
Ha	Ohhhh kerennn, udah sih alya itu aja yang mau saya tanyain ke alya, makasih yaa alya	Ha/W _{AA} /P ₀₈₋₀₅	
Aa	Sama-sama pak	Aa/S/W ₃ /P ₀₈₋₀₅	

Keterangan:

Ha = Hapy Ardiansyah

Aa = Alya Atiqoh

W_{AA} = Wawancara Alya Atiqoh

W₃ = Wawancara ke-3

S = Siswi

P₀₈₋₀₅ = Pelaksanaan, 08 Mei 2024

Coding M Aditya Putra Sentosa

Pelaku	Hasil Wawancara	Coding	Tema
Ha	Hallo dit	Ha/W _{MAPS} /P ₀₈₋₀₅	
Maps	Hai pak	Maps/S/W ₆ /P ₀₈₋₀₅	
Ha	Minta waktunya sebentar ya saya, saya mau wawancara buat skripsi saya hehhe, boleh to dit?	Ha/W _{MAPS} /P ₀₈₋₀₅	
Maps	Emmm ayo paak boleh?	Maps/S/W ₆ /P ₀₈₋₀₅	
Ha	Okey yaa saya mulai, jawab yang setaumu aja gimana, tau ga tentang variasi pembelajaran di kelas?	Ha/W _{MAPS} /P ₀₈₋₀₅	
Maps	Tau sedikit tapi pak , emmm ini pak, pendekatan guru pak agar murid ga bosan pas belajar di kelas, sama kita bisa semangat buat melakukan pembelajaran di kelas pak, itu aja yang aku tau si pak heheheh.	Maps/S/W ₆ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai keterampilan guru mengadakan variasi
Ha	Ohhh keren sih, baguss, lalu saya mau tanya lagi ni, kamu senang ga si kalo ibu itu melakukan variasi pembelajaran kayak pake media gitu, seneng ga?	Ha/W _{MAPS} /P ₀₈₋₀₅	

Maps	Seneng banget pak, karena ibu selain pake media gitu di juga bisa memotivasi kita agar lebih semangat pak	Maps/S/W ₆ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Ohiyaa? Seru banget dong kalian, oke deh, kalian kan sering tu pake media, nah media apa yang biasanya ibu pake buat ngajar kalian?	Ha/W _{MAPS} /P ₀₈₋₀₅	
Maps	Mmmm banyak si pak kayak lcd proyektor, miniatur gitu pak, tapi aku senang kalo ibu bawa lcd, jadi kita nonton deh heheheh.	Maps/S/W ₆ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Ahh kamu ini senang betul kalo nonton, tapi kalian pernah ga si buat media di kelas gitu?	Ha/W _{MAPS} /P ₀₈₋₀₅	
Maps	Mmm pernah lah pak, kita pernah buat kubus, talikur, sama telpon jadul sama miniature pak	Maps/S/W ₆ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Widihh keren si kalian, kalian pernah diskusi kelompok ga?	Ha/W _{MAPS} /P ₀₈₋₀₅	
Maps	Sering pak	Maps/S/W ₆ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan variasi di kelas
Ha	Ohhhh kalo kalian diskusi kelompok gitu, ibu sering mantau setiap kelompok ga?	Ha/W _{MAPS} /P ₀₈₋₀₅	
Maps	Mmmm iya pak, soalnya ibu keliling gitu bantu yang kesusahan.	Maps/S/W ₆ /P ₀₈₋₀₅	Pelaksanaan mengadakan

			variasi di kelas
Ha	Oohhhhh, emmm terakhir deh ini ya, kan kalian belajar pake kurikulum Merdeka kan? Nahh ibu ana tu gimana si cara menyampaikannya? Bagus ga?	Ha/W _{MAPS} /P ₀₈₋₀₅	
Maps	Mmmm bagus pakk, ibu sering ngasih nasehat sama kami, dan menyampaikannya dengan baik juga pak, jadinya kami mudah paham gitu pak	Maps/S/W ₆ /P ₀₈₋₀₅	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka
Ha	Ohhhh kerennn, udah sih itu aja ya yang mau saya tanyain ke kamu, makasih yaa.	Ha/W _{MAPS} /P ₀₈₋₀₅	
Maps	Sama-sama pak	Maps/S/W ₆ /P ₀₈₋₀₅	

Keterangan:

Ha : Hapy Ardiansyah

Maps : M Aditya Putra Sentosa

W_{MAPS} = Wawancara M Aditya Putra Sentosa

W₆ = Wawancara ke-6

S = Siswa

P₀₈₋₀₅ = Pelaksanaan, 08 Mei 2024

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Pelaksanaan kegiatan apresepsi	✓	
2.	Foto/gambar kegiatan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa.	✓	
3.	Foto kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan keterampilan variasi mengajar.	✓	
4.	Rekaman hasil mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa.	✓	
5.	Pengorganisasian kelompok belajar	✓	
6.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Guru Kelas



Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Apresepsi



Guru Melaksanakan Apresepsi Sebelum Memulai Pembelajaran

Dokumentasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Keterampilan Variasi di Kelas



Variasi Kesenyapan

Dokumentasi Wawancara Siswa



Wawancara Bersama Siswi Bernama Rahmah Ahadi



Wawancara Bersama Siswa Bernama Aditya

Dokumentasi Wawancara Siswa



Wawancara Bersama Siswi Bernama Alya Atiqoh



Wawancara Bersama Siswa Bernama Hafiz

Dokumentasi Pengorganisasian Kelompok Belajar



Guru Sedang Melakukan Pengorganisian Kelompok



Siswa Sedang Mengerjakan Tugas Yang di Berikan Oleh Guru

Dokumentasi Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran



Partisipasi Siswa Aktif Bertanya Kepada Teman Kelompok



Partisipasi Peserta Didik Aktif Bertanya Kepada Guru

Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 29 April 2024

Nomor : 313 /UWGM/FKIP-PGSD/IV/2023
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN 002 Samarinda Utara
 Di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Hapy Ardiansyah
 NPM : 2086206002
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Kurikulum Merdeka Kelas VC di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.


 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
 NIK.2016.089.215

Telp : (0541) 734294 - 737222
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@cbn.net.id

*Kutan yang kuman
Widyagama pilihanku*

Kampus Biru
 Gedung UWIGAMA
 Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
 Samarinda 75124

Surat Telah Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 002 SAMARINDA UTARA Alamat : Jl. Andhika RT. 011 Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Telp. 0541-281103, email : sdm002utara@gmail.com	
NSS : 101166006002	NIS : 100020	NPSN : 30401351

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 422/103/100.01.18.06.02

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rusminiwati, S.Pd
NIP	: 196608011990102002
Pangkat /Gol. Ruang	: Pembina / IV A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri 002 Samarinda Utara

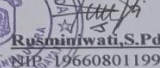
Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Hapy Ardiansyah
NIP	: 2086206002
Program Studi	: PGSD
Perguruan Tinggi	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian	: Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Kurikulum Merdeka Kelas V C di SDN 002 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Demikian surat izin keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 17 Mei 2024

Kepala Sekolah,


Rusminiwati, S.Pd
NIP. 196608011990102002

